

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X
SMA BUDHI WARMAN I DI JAKARTA TIMUR**

MARISA BERLIANA

8125083554



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTERASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

**THE CORRELATION BETWEEN EMOTION QUOTIENT
WITH OUTCOMES LEARNING OF ECONOMIC ON
STUDENTS OF THE TENTH CLASS IN BUDHI WARMAN I
SENIOR HIGH SCHOOL AT EAST JAKARTA**

MARISA BERLIANA

8125083554



**This Script is Presented to Fulfill Part of The Requirements in Holding
Bachelor of Education Degree**

**STUDY PROGRAM ECONOMIC OF EDUCATION
CONCENTERATION IN ECONOMIC COOPERATION OF
EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
ECONOMIC FACULTY
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012**

ABSTRAK

MARISA BERLIANA. 8125083554. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2012.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang fasih, benar dan dapat dipercaya mengenai adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak bulan April 2012 sampai dengan bulan Juni 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X di SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur. Sampel yang digunakan sebanyak 34 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling berimbang.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 43,42 + 0,25X$. Uji persyaratan analisis untuk menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X menunjukkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Dalam uji hipotesis, uji keberartian dan kelinearan menyatakan regresi berarti dan linear. Koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson menghasilkan r_{xy} sebesar 0,605 sedangkan hasil dari uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 4,30 dan t_{tabel} sebesar 1,70. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur. Perhitungan koefisien menunjukkan 36,65% variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur.

Kata kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Kecerdasan Emosional.

ABSTRACT

MARISA BERLIANA. 8125083554. *The Correlation Between Emotion Quotient With Outcomes Learning of Economic on Students of The Tenth Class in Budhi Warman I Senior High School at Jakarta Timur. Script. Jakarta: Study Program of Economic of Education, Departement of Economic And Administration, Faculty of Economic, State University of Jakarta, 2012.*

The purpose of this study was to gain the proper knowledge (valid, approval, and right), and trustworthy (reliable) regarding hhe corellation between emotion quotient with outcomes learning of economic on students of the tenth class in Budhi Warman I Senior High School at East Timur.

The study was conducted over three months from the April 2012 until June 2012. The method used is survey method with simple regression approach. Population in the study were all students/class X student of Budhi Warman I Senior High School in East Jakarta. Samples are used as much as 34 students. The sampling technique in this study is the proportional sampling.

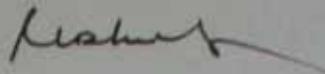
Simple linear regression equation obtained was $\hat{Y} = 43,42 + 0,25X$. Test requirements analysis to test the normality of the error estimates of regression Y on X shows that the error estimates of regression Y on X is normally distributed. In hypothesis testing, test and linearity expressed means and linear regression. The correlation coefficients are calculated using the formula of Pearson Product Moment generating r_{xy} of 0,605 while the results obtained from test of significance of 4,30 and a t_{count} of 1,70. Due $t_{hitung} > t_{count}$, it can be concluded that there was a significant corellation on emotion quotient with outcomes learning of economic on students of the tenth class in Budhi Warman I Senior High School at East Jakarta. The calculation of the coefficient of determination showed 36,65% variation in Y variables are determinated by the variable X.

The conclusion of this study is that there is positive correlation on emotion quotient with outcomes learning of economic on students of the tenth class in Budhi Warman I Senior High School at East Jakarta.

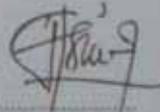
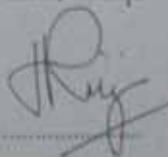
Keywords: Outcomes Learning of Economic, Emotional Quotient

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP.1953 1002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Saparuddin, S.E., M.Si</u> NIP.19770115 200501 1 001	Ketua		<u>25 Juli 2012</u>
2. <u>Dicky Iramto, S.E., M.S.E</u> NIP.19710612 200112 1 001	Sekretaris		<u>26 Juli 2012</u>
3. <u>Dr. Siti Nurjanah, S.E., M.Si</u> NIP.19720114 199802 2 001	Penguji Ahli		<u>27 Juli 2012</u>
4. <u>Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd</u> NIP.1953 0320 198203 2 001	Pembimbing I		<u>25 Juli 2012</u>
5. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP.1972 0715 200112 1 001	Pembimbing II		<u>26 Juli 2012</u>

Tanggal Lulus 24 Juli 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2012
Membuat pernyataan
Materai Rp. 6.000,-



Marisa Berliana
No.Reg. 8125083554

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya praktikan panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memampukan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari di dalam penulisan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha peneliti semata, namun juga bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Saparuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus Penguji Ahli yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Siti Nurjanah selaku Ketua Konsenterasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Fauziah selaku Kepala SMA Budhi Warman I Jakarta Timur, Bapak/Ibu Wakil Kepala SMA Budhi Warman I Jakarta Timur, serta Bapak/Ibu guru Ekonomi di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti dalam mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kedua orang tua dan adik-adikku yang telah memberikan doa, dukungan moril maupun materil kepada peneliti selama ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan khususnya bidang pendidikan ekonomi koperasi.

Jakarta, Juli 2012

Marisa Berliana

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	10
1. Variabel Hasil Belajar	10
2. Variabel Kecerdasan Emosional	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	40
C. Metode Penelitian	40
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian	
1. Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y)	
a. Definisi Konseptual	43
b. Definisi Operasional	43
2. Kecerdasan Emosional (Variabel X)	
a. Definisi Konseptual	43
b. Definisi Operasional	43
c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	44

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional	45
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	47
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi	48
2. Uji Persyaratan Analisis	49
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi	50
b. Uji Linearitas Regresi	50
c. Uji Koefisien Korelasi	52
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji – t)	53
5. Perhitungan Koefisien Determinasi	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Hasil Belajar Ekonomi	55
2. Kecerdasan Emosional	58
B. Analisis Data	
1. Persamaan Regresi	63
2. Uji Persyaratan Analisis	64
3. Uji Hipotesis Penelitian	
a. Uji Keberartian Regresi	65
b. Uji Linearitas Regresi	66
c. Uji Koefisien Korelasi	68
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji – t)	69
5. Perhitungan Koefisien Determinasi	69
C. Interpretasi Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X, Semester Genap, Tahun Ajaran 2011/2012	6
III.1	Penentuan Jumlah Sampel	42
III.2	Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Variabel X)	44
III.3	Skala Penilaian untuk Instrumen Kecerdasan Emosional	45
III.4	Analisis Varians (ANAVA) Regresi Linier Sederhana	52
IV.1	Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y)	56
IV.2	Daftar Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (Variabel X)	59
IV.3	Indikator yang Dominan	61
IV.4	Sub - Indikator yang Dominan	62
IV.5	Uji Normalitas	65
IV.6	Analisis Varians (ANAVA)	67
IV.7	Uji Koefisien Korelasi	68
IV.8	Uji - t	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV. 1	Grafik Histogram Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y)	57
IV. 2	Grafik Histogram Kecerdasan Ekonomi (Variabel X)	60
IV. 3	Grafik Persamaan Regresi Linear Sederhana	64

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Uji Coba Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	81
Lampiran 2	Tabel Validitas Hasil Uji Coba Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	84
Lampiran 3	Perhitungan Analisis Butir Pernyataan Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	85
Lampiran 4	Tabel Perhitungan Validitas Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	86
Lampiran 5	Tabel Realibilitas Hasil Uji Coba Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	87
Lampiran 6	Tabel Dan Perhitungan Realibilitas Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	88
Lampiran 7	Perhitungan Realibilitas Butir Pernyataan Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	89
Lampiran 8	Kuesioner Final Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	90
Lampiran 9	Data Mentah Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	92
Lampiran 10	Data Kecerdasan Emosional (Variabel X) Dan Hasil Belajar Ekonomi (Y).....	93
Lampiran 11	Proses Perhitungan Menggambar Histogram Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y).....	94
Lampiran 12	Grafik Histogram Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y).....	95
Lampiran 13	Proses Perhitungan Menggambar Histogram Kecerdasan Emosional (Variabel X).....	96
Lampiran 14	Grafik Histogram Kecerdasan Emosional	

	(Variabel X).....	97
Lampiran 15	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y	98
Lampiran 16	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, Dan Standar Deviasi Variabel X dan Y.....	99
Lampiran 17	Perhitungan Rata-Rata, Varians, Dan Standar Deviasi Variabel X dan Y.....	100
Lampiran 18	Perhitungan Uji Linearitas dengan Persamaan Regresi Linear.....	101
Lampiran 19	Tabel Untuk Menghitung Persamaan Regresi Variabel X dan Y.....	102
Lampiran 20	Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$	103
Lampiran 21	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, Dan Standar Deviasi Regresi $\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$	104
Lampiran 22	Perhitungan Rata-Rata, Varians, Dan Standar Deviasi $\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$	105
Lampiran 23	Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$	106
Lampiran 24	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$	107
Lampiran 25	Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	108
Lampiran 26	Perhitungan Uji Linearitas Regresi.....	110
Lampiran 27	Tabel Perhitungan Galat / JK (G)	111
Lampiran 28	Tabel Analisis Varians (Anava) Untuk Uji Keberartian Dan Kelinieran Regresi.....	112
Lampiran 29	Perhitungan Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	113
Lampiran 30	Perhitungan Uji Signifikansi	114
Lampiran 31	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....	115
Lampiran 32	Perhitungan Indikator yang Dominan Variabel X	116
Lampiran 33	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Variabel Y....	117
Lampiran 34	Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors.....	118
Lampiran 35	Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F.....	119

Lampiran 36	Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi t	123
Lampiran 37	Tabel Harga-Harga Kritis Z Dalam Observasi Distribusi Normal.....	124
Lampiran 38	Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	125
Lampiran 39	Surat Permohonan Izin Penelitian Untuk Penelitian Skripsi.....	126
Lampiran 40	Surat Keterangan Penelitian (SMA Budhi Warman I Jakarta Timur).....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Namun dalam upaya meraih perubahan tersebut dibutuhkan proses belajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting karena melalui proses belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Belajar dilakukan secara sadar oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya. Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa, merupakan bekal yang sangat utama. Siswa akan mengalami perubahan-perubahan dengan kemampuan belajar yang dimilikinya, mulai dari saat lahir sampai mencapai usia dewasa. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil dari suatu proses belajar. Berhasil tidaknya

belajar terlihat dari evaluasi setelah proses belajar, apakah terdapat kesesuaian atau tidak antara hasil belajar dengan tujuan belajar yang diharapkan, yaitu perubahan dari belum tahu menjadi tahu dalam waktu tertentu.

Sejalan dengan hal itu, ternyata untuk mewujudkan tujuan tersebut tidaklah mudah. Sebab, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya terutama di dalam proses pembelajaran, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.¹ Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya berupa kemampuan guru mengajar, lingkungan belajar siswa di sekolah. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya berupa IQ, minat belajar siswa, dan kecerdasan emosional (EQ).

Kurangnya kemampuan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor eksternal yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Metode yang diterapkan dalam proses belajar di kelas kurang tepat, sehingga proses belajar berlangsung tidak efektif. Kondisi itu menyebabkan bahan ajar tidak diterima dengan baik oleh siswanya, sehingga tujuan belajar sulit tercapai dan belajar dirasakan menjemukan bagi siswa. Lingkungan belajar di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur pun kurang mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan. Berhubung lokasi SMA Budhi Warman I Jakarta Timur diapit oleh Sekolah Dasar (SD), maka jika pada jam pelajaran sering terdengar suara siswa SD yang sedang ribut, juga suara siswa SD yang sedang belajar mengeja. Kondisi yang seperti ini dapat menurunkan konsentrasi siswa SMA Budhi Warman I Jakarta Timur dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 35

Permasalahan yang terlihat di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur ini, yaitu rendahnya minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa tidak dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan baik. Ketika guru tidak masuk kelas, kelas menjadi ramai dan ricuh, siswa tidak mengisinya dengan belajar. Bahkan tidak sedikit siswa yang meninggalkan kelas secara sembunyi-sembunyi. Tiap hari tercatat lebih dari 5 siswa yang tertangkap basah meninggalkan kelas secara sembunyi-sembunyi ketika proses belajar mengajar berlangsung.²

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Setinggi-tingginya, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya

² Sumber Dokumentasi SMA Budhi Warman I Jakarta Timur, 2012

adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.³

Kedua inteligensi itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh LeDoux menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, kecerdasan emosional selalu mendahului intelegensi rasional.⁴ Kecerdasan emosional yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam hasil belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan suami-istri yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja.

Harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 44

⁴ *Ibid.*, hlm. 20

fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli hasil belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan hasil belajar seseorang.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ.⁵

Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

⁵ *Ibid.*, hlm. 4

Kecerdasan emosional siswa yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khususnya pada pelajaran ekonomi.

Permasalahan-permasalahan di atas juga terjadi pada siswa kelas X di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur. Hal ini terlihat pada saat diadakan Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) pada semester genap tahun pelajaran 2011 - 2012 lalu, banyak diantara siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga guru harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan dan mengadakan remedial untuk memberi kesempatan pada siswa memperbaiki nilai mereka. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur adalah sebesar 75. Nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran ekonomi pada masing-masing kelas X di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir
Semester (UAS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Genap,
Tahun Pelajaran 2011 - 2012

KELAS	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata		Perolehan Nilai UTS		Perolehan Nilai UAS	
		UTS	UAS	≥ 75	≤ 75	≥ 75	≤ 75
X-1	40 Siswa	68,02	66,30	16 Siswa	24 Siswa	26 Siswa	14 Siswa
X-2	38 Siswa	70,24	65,22	18 Siswa	20 Siswa	24 Siswa	14 Siswa
X-3	37 Siswa	71,21	65,83	16 Siswa	21 Siswa	27 Siswa	10 Siswa
Jumlah	115 Siswa			50 Siswa	65 Siswa	77 Siswa	38 Siswa

Sumber: Sumber Dokumentasi Guru Ekonomi Tatap Muka & Nilai Untuk SMA Dan MA Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2011-2012 SMA Budhi Warman I Jakarta Timur

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dari 3 (tiga) kelas tersebut nilai rata-ratanya tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Perolehan nilai UTS memang lebih dominan yang ≤ 75 , namun jumlah siswa yang memenuhi kriteria dan yang tidak memenuhi ketuntasan minimal (KKM) tidak berbeda jauh bahkan dapat dikatakan hampir seimbang. Namun hal tersebut tidak berlaku dalam perolehan nilai UAS yang hampir 70% siswanya mendapat nilai ≥ 75 .

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan guru dalam mengajar dengan hasil belajar ekonomi siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar ekonomi?
3. Apakah terdapat hubungan antara rendahnya minat belajar dengan hasil belajar ekonomi?
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat IQ dengan hasil belajar ekonomi?
5. Apakah terdapat hubungan antara metode mengajar dengan hasil belajar ekonomi?
6. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional yang rendah dengan hasil belajar ekonomi?

B. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi, ternyata banyak masalah yang timbul berkaitan dengan kecerdasan emosional. Penelitian ini dibatasi pada masalah Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dapat ditentukan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur?”

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Hasil Belajar Ekonomi

Djamarah mengemukakan “hasil adalah prestasi suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok”.⁶ Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang maka akan menciptakan hasil atas kegiatan yang dilakukannya tersebut.

Menurut Purwanto, “hasil merupakan penelitian terhadap sesuatu yang dipergunakan untuk menilai pengajaran yang diberikan kepada muridnya dalam waktu tertentu”.⁷ Bagi seorang guru, pemberian nilai sangat diperlukan dalam kegiatan pengajaran. Setiap siswa tentu ingin memperoleh hasil yang memuaskan.

Hasil menjadi alat ukur dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut menggambarkan seberapa besar kemampuan kognitif (memahami mata pelajaran) siswa.

Selanjutnya usaha pemahaman tentang belajar akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Lingkungan Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

⁷ Ngalim Purwanto, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Nasco, 1999), hlm. 180

seumur hidup. Dengan belajar yang baik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Beberapa ahli mengemukakan definisi mengenai belajar, yaitu :

- a. Witherington mengemukakan pengertian belajar dalam buku *Educational Psychology*, bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepriadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.
- b. Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology*, belajar merupakan sikap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- c. Gagne, dalam bukunya yang berjudul *The Conditions of Learning*, mengemukakan bahwa belajar adalah apabila suatu stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- d. Menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning*, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku yang tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan lainnya).⁸

Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Djamarah berpendapat bahwa “*learning is shown by change in behaviour as result of experience*”. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁹

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap) serta psikomotor (keterampilan).¹⁰ Belajar merupakan usaha untuk melaksanakan pendidikan, proses belajar pada siswa, yakni proses berubahnya tingkah laku siswa memahami berbagai pengalaman yang diperolehnya. Sedangkan gejala

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 84

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

¹⁰ Eveline Siregar, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UNJ, 2007), hlm. 1

belajar dapat dilihat jika terjadi suatu perubahan pada orang yang belajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas.

Hal ini diperkuat oleh Rogers yang dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa belajar melalui pengalaman tidak mungkin terjadi dengan sesungguhnya tanpa siswa tersebut mengenali adanya kebutuhan akan belajarnya.¹¹ Dalam belajar diawali dari diri sendiri, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Siswa akan menyadari bahwa adanya suatu masalah yang memerlukan keharusan belajar. Maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga dari belajar tersebut akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Menurut Winkel, “belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap”.¹²

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang lain, dalam memegang benda dan dalam menghadapi peristiwa belajar. Namun

¹¹ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1991), hlm.177

¹² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 6

tidak sembarangan lingkungan, orang tersebut harus aktif melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dan perasaannya. Setelah seorang siswa mempelajarinya maka apa yang sudah dipelajarinya akan terekam di dalam otaknya (ingatannya). Walaupun seorang siswa tidak mempelajarinya kemudian, ketika dia mencoba untuk mempelajarinya kembali maka apa yang sudah dia pelajari masih terekam di dalam otaknya meskipun tidak semuanya dapat diingat dengan baik.

Berdasarkan definisi belajar dari beberapa tokoh di atas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut terbentuk karena sebuah proses usaha atau pengalaman belajar. Dengan belajar, siswa akan memiliki potensi besar untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar karena belajar merupakan suatu proses. Jika seseorang telah melakukan proses belajar, maka akan didapat hasil belajar sebagai output atas proses yang telah dijalani. Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar dialami oleh siswa tersebut.

Mendapatkan suatu hasil belajar tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada kemampuan siswa itu sendiri. Berkaitan dengan hal ini, Cece Wijaya mengutip pendapat seorang psikologi, John B. Carrol, bahwa:

“Keberhasilan belajar siswa bergantung pada 5 (lima) faktor, yaitu: (a) pemakaian waktu belajar efektif secara utuh, (b) ketekunan mempelajari pelajaran, (c) bakat siswa mempelajari pelajaran itu, (d) kemampuan siswa mengolah bahan pelajaran, (e) kualitas pengajaran yang disampaikan guru”.¹³

Kelima faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan dalam belajar apabila dilaksanakan dengan baik. Kadangkala siswa tidak dapat mengatur waktu yang baik antara bermain dengan belajar, sehingga menyebabkan hasil belajarnya pun menjadi menurun. Oleh sebab itu, perlu belajar dengan efektif, tekun dalam belajar agar dapat mengetahui bakat dan kemampuan dalam menyerap pelajaran, sehingga terlihat juga kualitas pendidik dalam menyampaikan pelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Oemar Hamalik berpendapat bahwa keberhasilan belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain: “faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan”.¹⁴ Keberhasilan belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda satu sama lain. Dari perbedaan ini dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki daya tangkap dalam belajar, kepribadian, cara menyikapi sesuatu dan keahlian suatu bidang yang berbeda satu sama lain dalam menerima pelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh 3 (tiga)

¹³ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 36

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 183

faktor, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.¹⁵ Masing-masing faktor belajar ini dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sebagai tujuan utama dalam proses pembelajaran. Jadi, dengan keterampilan dan kebiasaan siswa dalam belajar, pengetahuan dan pengertian siswa terhadap pelajaran, serta sikap dan cita-cita siswa tersebut termasuk sebuah tujuan sebagai arah proses pembelajaran atau rumusan tingkah laku yang diharapkan siswa dapat menerima dan menguasai pelajaran yang diberikan.

Hal ini kemudian diperkuat oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah, bahwa berhasil tidaknya belajar juga tergantung dari faktor, antara lain: faktor yang berasal dari luar diri pelajar (faktor eksternal), dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa, seperti:
 - (1) Lingkungan
 - (a) Alami
 - (b) Sosial Budaya
 - (2) Instrumental
 - (a) Kurikulum
 - (b) Program
 - (c) Sarana dan Fasilitas
 - (d) Guru
- b. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa, seperti:
 - (1) Fisiologis
 - (a) Kondisi fisiologis
 - (b) Kondisi pancaindra
 - (2) Psikologis
 - (a) Minat
 - (b) Kecerdasan

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

- (c) Bakat
- (d) Motivasi
- (e) Kemampuan kognitif.¹⁶

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seperti diungkapkan oleh tokoh-tokoh di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh pemakaian waktu belajar, ketekunan, bakat, kemampuan siswa dalam mengolah pelajaran dan kualitas guru mengajar, kematangan, latar belakang pribadi, sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pelajaran yang semua itu juga termasuk faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar merupakan lambang keberhasilan dalam bidang pendidikan. Apabila hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan ini menandakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif. Dan tahapan akhir dari kegiatan belajar yaitu hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana, bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹⁷ Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat A.J. Romiszowski, bahwa “hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*)”.¹⁸ Dari pendapat Romiszowski dapat diketahui bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar berupa penilaian selama proses

¹⁶ Djamarah, *op. cit.*, hlm. 143

¹⁷ Sudjana, *op. cit.*, hlm.22

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 38

belajar atas kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai pelajaran yang disajikan pendidik.

Hal ini sejalan dengan pendapat John M. Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, bahwa “hasil belajar dalam suatu bentuk formula $B = f(P, E)$, yaitu hasil belajar (*behavior*) merupakan fungsi dari masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*)”.¹⁹ John M. Keller berpandangan bahwa hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi pengetahuan dari lingkungan. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi yang ditampilkan oleh siswa dari besarnya usaha yang telah dilakukannya. Salah satu bentuk dari hasil belajar ialah berupa nilai rata-rata tes ulangan harian siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sri Esti Wuryani Djiwandono mengutip pendapat Robert Gagne bahwa hasil belajar terbagi menjadi 5 (lima) kategori, yaitu:

- 1) Informasi verbal; yang menyatakan suatu fakta atau serangkaian peristiwa menggunakan bahasa lisan atau tulisan.
- 2) Kemahiran intelektual; dimana seorang individu belajar berabstraksi dengan lingkungannya yang menggunakan lambang. Kemahiran intelektual ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:
 - (a) Diskriminasi
 - (b) Konsep konkret
 - (c) Konsep yang didefinisikan
 - (d) Kaidah (*rule*)
 - (e) Prinsip (*higher rule*)
- 3) Pengaturan kegiatan kognitif; dimana belajar menguasai keterampilan mengelola belajarnya sendiri, mengingat dan berpikir.
- 4) Sikap; yaitu memperoleh atau mencapai kecerdasan mental yang mempengaruhi pilihan atas tindakan pribadi.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 38

- 5) Keterampilan motorik; dimana individu melakukan gerakan sejumlah tindak motorik yang terorganisasi.²⁰

Kelima kategori hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk membantu siswa mengetahui hasil belajar yang telah dicapai, khususnya pelajaran ekonomi. Melalui informasi verbal, siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai pelajaran ekonomi dengan bahasa lisan dan tertulis dari pendidik. Siswa juga memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri, misalnya dapat membedakan objek satu dengan objek lainnya, dapat mewakili suatu golongan benda tertentu, dapat membuat membuat klasifikasi dari suatu objek, dapat mendemonstrasikan, dapat menerapkan hukum dalam bidang ekonomi. Melalui pengaturan kognitif, siswa dapat membuat suatu rencana dalam belajar, khususnya belajar ekonomi. Siswa dapat menentukan sikap dalam memilih jenis kegiatannya, seperti menentukan sikap antara belajar ekonomi dengan belajar matematika. Dengan keterampilan motorik yang dimiliki, siswa dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan yang positif.

Berdasarkan PP Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) yang dikutip dari Hamdani, dijelaskan bahwa,

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), dan ulangan kenaikan kelas”.²¹

²⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 217-218

²¹ Hamdani, *op. cit.*, hlm. 301

Selanjutnya, dalam ayat (2) menjelaskan mengenai penilaian hasil belajar bahwa,

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.”²²

Berdasarkan PP Nomor 19 tentang Standar Pendidikan Nasional ini, maka penilaian hasil belajar dilakukan secara berkelanjutan yang berarti diterapkan secara terus menerus. Penilaian hasil belajar digunakan oleh pendidik (guru) untuk memantau proses pembelajaran apakah sudah efektif dan efisien, memantau kemajuan belajar peserta didik dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), dan ulangan-ulangan lainnya. Selain itu, penilaian hasil belajar oleh guru digunakan untuk menilai kemampuan siswa, laporan kemajuan belajar, dan sebagai referensi untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh di atas mengenai hasil belajar, maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya baik berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya berkaitan dengan hasil belajar yang diterima oleh siswa di sekolah tentunya hasil belajar ini tidak hanya terdiri dari satu mata pelajaran saja. Hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah bermacam-macam tergantung dari banyaknya mata pelajaran yang ada di sekolah, dan dalam

²² *Ibid.*, hlm. 302

penelitian ini hasil belajar difokuskan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani “*Oikosnomos*”, yang berasal dari dua kata yaitu “*Oikos*” yang berarti rumah tangga, dan “*Nomos*” yang berarti aturan. Perubahan kata oikonomia menjadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku dalam rumah tangga. Dalam hal ini pengertian rumah tangga dapat meliputi rumah tangga perorangan, badan usaha negara, swasta, bahkan dunia.

Selanjutnya ekonomi dapat diartikan sebagai persoalan yang berhubungan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup di masyarakat. Ilmu yang mempelajari persoalan tersebut dikenal sebagai ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari bagaimana manusia berusaha mencapai atau memenuhi kebutuhan hidupnya.²³

Sesuai dengan perkembangan kehidupan ekonomi, ilmu ekonomipun terus menerus mengalami perkembangan. Dengan banyaknya ahli yang tertarik untuk memecahkan masalah ekonomi, maka timbullah ilmu ekonomi yang berdiri sendiri. Pembagian ilmu ekonomi antara lain:

- (a) Ekonomi Deskriptif, memaparkan secara apa adanya kehidupan ekonomi suatu daerah atau negara pada masa tertentu,
- (b) Ekonomi Terapan, membahas penerapan teori ekonomi dalam suatu rumah tangga produksi,
- (c) Ekonomi Teori, membahas gejala-gejala yang timbul

²³ Syafril, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Airlangga, 2005), hlm. 2

sebagai akibat perbuatan manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁴

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Dengan mempelajari ilmu ekonomi, siswa memahami bagaimana manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, siswa juga memahami bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu moral yang tidak hanya mengajarkan bagaimana cara mencapai kepuasan dan kepentingan sendiri tetapi juga kepentingan bersama (kesejahteraan masyarakat) serta mengajarkan pola hidup sederhana kepada siswa.

Materi mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA kelas X dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro. Ekonomi Mikro membahas kegiatan ekonomi dan unit-unit ekonomi individual, yaitu individu sebagai konsumen, individu sebagai pemilik faktor produksi, maupun individu sebagai produsen. Ekonomi Makro membahas keadaan keseluruhan dari kegiatan perekonomian, meliputi tindakan para konsumen, para pengusaha, pemerintah, lembaga keuangan, dan negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi adalah penguasaan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar ekonomi melaporkan pencapaian seluruh hasil belajar dari tujuan kurikulum mata

²⁴ Suradjiman, *Ekonomi I Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas I*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 7-8

pelajaran ekonomi di sekolah. Pengukuran hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini menggunakan rata-rata akumulasi nilai tes berupa ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS) dan tugas-tugas lainnya yang tertuang dalam rapot kelas X SMA Budhi Warman I Jakarta Timur pada semester genap tahun ajaran 2011-2012.

2. Kecerdasan Emosional

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses psikologis. Faktor psikologis merupakan hal utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Salah satu penunjang keberhasilan proses belajar dari faktor psikologis tersebut adalah kecerdasan emosional.

Pada dasarnya kecerdasan emosional tidak dapat lepas dari pengertian emosi. Emosi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *movere*, yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-“ untuk memberi arti “bergerak menjauh”. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.²⁵ Setiap orang tentunya pernah merasa emosi. Seseorang yang emosi cenderung melakukan suatu tindakan, bisa berupa tindakan yang bersifat positif maupun negatif. Tindakan bersifat positif, misalnya menyalurkan rasa emosinya dalam bentuk rangkaian tulisan, melukis, dan sebagainya. Sedangkan tindakan bersifat negatif cenderung melakukan perbuatan yang dapat menyakiti dirinya sendiri dan bahkan orang lain, seperti menampar, memukul bahkan bisa membunuh.

²⁵ Goleman, *op. cit.*, hlm. 7

Feldman dalam bukunya *Understanding Psychology* yang dikutip oleh Nana Sudjana menyatakan bahwa “*Emotion are feelings that generally have both psychological and cognitive elements and that influence behavior*”.²⁶ Bila diartikan secara bebas emosi adalah sekumpulan perasaan yang secara umum memiliki elemen psikologi dapat mempengaruhi tingkah laku. Pengertian tersebut, Feldman menjelaskan lebih luas emosi yang dapat menggerakkan seseorang untuk berpikir dan merasakan terhadap rangsangan yang diterimanya.

Djaali mengutip pendapat L. Crow & A. Crow bahwa “emosi adalah pengalaman afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata”.²⁷ Keadaan emosi seperti yang diungkapkan Crow & Crow ini termasuk dalam ranah afektif yang mencakup watak perilaku, seperti perasaan, sikap, dan emosi yang tidak tertahankan.

Selain mengutip pendapat L. Crow & A. Crow, Djaali juga mengutip pendapat Kaplan dan Saddock, yang mengatakan bahwa “emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponene kejiwaan, badan dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*”.²⁸ Emosi menurut tokoh ini diekspresikan oleh seseorang kepada orang lain terhadap perubahan emosi yang terjadi. Dan dialami secara terus-menerus kemudian perasaannya tersebut akan terlihat oleh orang lain.

²⁶ Sudjana, *op.cit.*, hlm.22

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 37

²⁸ *Ibid.*, hlm. 37

Sejalan dengan hal itu, Goleman berpendapat bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, suatu rentangan dari kecenderungan untuk bertindak”.²⁹ Emosi yang terjadi pada seseorang sesuai dengan keadaan perasaannya saat itu, sehingga memberikan kekuatan pada seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan. Emosi pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Menurut kamus *The Oxford English Dictionary* yang dikutip oleh Daniel Goleman, mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”.³⁰ Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat berupa motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku manusia.

Paul Ekman dan Richard Lazarus melakukan studi psikoantropologi pada suku-suku asli di berbagai belahan bumi, yang dikutip oleh Anthony Dio Martin, menemukan 6 (enam) emosi dasar manusia yang bersifat universal yakni senang, marah, sedih, kaget, jijik dan takut.³¹

²⁹ Goleman, *op. cit.*, hlm. 411

³⁰ *Ibid.*, hlm. 411

³¹ Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 102

Menurut Richard G. Warga dari *Bucks Country Community College* dalam bukunya "*Personal Awareness: A Psychology of Adjustment*" yang dikutip oleh Anthony Dio Martin, membagi 5 (lima) emosi dasar manusia, yakni: senang, sedih, cinta, takut serta marah.³² Seperti halnya Warga, John B. Watson yang dikutip oleh Syamsu Yusuf pun mengemukakan bahwa "ada tiga pola dasar emosi, yaitu takut, marah, dan cinta (*fear, anger, and love*)".³³

Sejalan dengan pendapat di atas, Goleman juga mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dari tokoh sebelumnya, yakni:

- (1) Amarah : beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- (2) Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus sa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- (3) Rasa takut : cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut; sebagai patologi, fobia dan panik.
- (4) Kenikmatan : bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenugui, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.
- (5) Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, *kasih*.
- (6) Terkejut : terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- (7) Jengkel : hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- (8) Malu : rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.³⁴

³² *Ibid.*, hlm. 102

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 118

³⁴ Goleman, *op. cit.*, hlm. 411-412

Berdasarkan uraian di atas, bahwa bentuk emosi yang dilakukan seseorang bermacam-macam. Semua emosi tersebut menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

Sejalan dengan hal itu, dalam *The Nicomachean Ethics*, dikatakan bahwa:

“Pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikannya”.³⁵

Pada dasarnya setiap manusia memiliki perasaan emosi yang dapat disalurkan dengan cara yang berbeda-beda. Dalam hal ini, emosi lebih ditekankan pada akal sehat atau berupa kecerdasan. Sebab bila menggunakan kecerdasan atau akal sehat, maka emosi yang ada lebih terlatih, terbimbing dan terkendali dengan baik.

Berdasarkan pendapat dari tokoh-tokoh di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

³⁵ *Ibid.*, hlm. xvi

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.³⁶

Kualitas-kualitas yang dimaksud antara lain: “empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap hormat”.³⁷ Kualitas-kualitas emosional ini tentunya dapat dicapai oleh setiap orang bilamana orang itu mampu mengendalikan perasaannya secara cerdas dan bijak. Maka tidak akan menutup kemungkinan setiap orang mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Salovey dan Mayer yang dikutip oleh Lawrence E. Saphiro, mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai:

“Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”.³⁸

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional, maka ia akan dengan mudah memantau dan mengendalikan perasaannya dengan baik untuk berpikir serta bertindak secara teratur. Sejalan dengan pendapat tokoh di atas, Hamzah B. Uno mengutip pendapat Stein dan Book yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah:

”Kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya,

³⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.68

³⁷ Lawrence E. Saphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Terjemahan Sri Suwarsi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 5

³⁸ *Ibid.*, hlm. 8

dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual”.³⁹

Seseorang yang memiliki kemampuan mengenali perasaan, membangkitkan perasaan, memahami perasaan dan mengendalikan perasaannya akan melatih seseorang dalam mengembangkan emosional dan intelektualnya.

Menurut Patton, “IQ adalah faktor genetik yang tidak dapat berubah yang kita bawa sejak lahir. EQ tidak. Kita dapat menyempurnakannya dengan kesungguhan, latihan, pelatihan dan kemauan. Dasar untuk memperkuat EQ kita adalah dengan memahami diri kita sendiri”.⁴⁰ Selanjutnya Patton menjelaskan lebih jauh bahwa:

“Kesadaran diri adalah bahan baku penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman akan tindakan kita, ia adalah titik awal dari perkembangan pribadi. Pada titik inilah pembangunan EQ dapat dimulai. Saluran menuju kesadaran diri adalah rasa tanggung jawab dan keberanian. Faktor-faktor ini sangat penting bagi perubahan kepribadian dan saat menghadapi berbagai aspek diri kita sendiri yang tidak menyenangkan”.⁴¹

Boyatzis dan McKee memberikan definisi yang dikutip oleh Daniel Goleman bahwa “kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.⁴² Dengan kecerdasan emosional tersebut, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan

³⁹ Uno, *op. cit.*, hlm. 69

⁴⁰ Patricia Patton, *EQ Keterampilan Kepemimpinan untuk Melaksanakan Tugas dan Perubahan*, Terjemahan Ary Ginanjar Agustian, (Jakarta: Mitra Media, 2002), hlm. 7

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 8

⁴² Goleman, *op. cit.*, hlm. 330

mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.⁴³ Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial.

Hamzah B. Uno mengutip pendapat Stein dan Book yang merangkum kecerdasan emosional dengan membagi EQ ke dalam lima area atau ranah, antara lain:

- (1) Ranah Intrapribadi : Terkait dengan kemampuan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri.
- (2) Ranah Antarpribadi : Terkait dengan keterampilan berinteraksi dengan orang lain.
- (3) Ranah Penyesuaian Diri : Terkait dengan kemampuan untuk bersikap lentur dan realistis.
- (4) Ranah Pengendalian Stress : Terkait dengan kemampuan menghadapi stress mengendalikan impuls.
- (5) Ranah Suasana Hati Umum : Terkait dengan asa optimisme dan rasa bahagia.⁴⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah B. Uno juga mengutip pendapat Reuven Bar-On yang menjelaskan bahwa “kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan”.⁴⁵ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan membantunya dalam memahami perasaan sehingga dapat mengontrol dirinya dalam bertindak.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 64

⁴⁴ Uno., *op. cit.*, hlm. 77

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 69

Ketika perasaan siswa dapat terkontrol dengan baik, maka akan dengan mudah siswa tersebut menyerap setiap pelajaran, khususnya pelajaran ekonomi yang diberikan.

Berbeda dengan pendapat tokoh di atas, Lawrence E. Saphiro mengatakan bahwa “keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan”.⁴⁶ Kedua keterampilan ini, IQ dan EQ, saling mendukung satu sama lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelegensi akan lebih seimbang bila ia juga memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sebab kecerdasan emosional dapat membantu untuk mengontrol dan menstabilkan perasaan dirinya agar dapat berpikir dengan jernih.

Gardner mendefinisikan bahwa kecerdasan pribadi terdiri dari:

“Kecerdasan antarpribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif”.⁴⁷

Dalam rumusan lain, Gardner juga menyatakan bahwa inti kecerdasan antarpribadi itu mencakup:

“Kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan hasrat orang lain”. Dalam kecerdasan antarpribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan “akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan

⁴⁶ Saphiro, *op. cit.*, hlm. 9-10

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 52

kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku”.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan Gardner di atas, dapat dikatakan bahwa dengan kecerdasan pribadi dapat memahami orang lain, mendorong untuk bekerja dan bekerjasama satu sama lain agar dapat membentuk pribadi yang teliti dan dapat menempuh kehidupan yang efektif. Dengan kemampuan yang dimiliki dalam membedakan perasaan akan memudahkan menuntun tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Sehingga siswa akan lebih mudah memperoleh hasil yang baik khususnya dalam pelajaran ekonomi. Dan kecerdasan tersebut dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

Ditambahkan oleh Goleman yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian, yang memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut:

- (1) Mengenali emosi diri; intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.
- (2) Mengelola emosi; yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- (3) Memotivasi diri sendiri; termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 52

- (4) Mengenali emosi orang lain; yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain dan ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan.
- (5) Membina hubungan; seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain.⁴⁹

Jadi, dengan kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, ia akan mampu mengenali perasaannya dan juga perasaan orang lain, sehingga komunikasi antar sesama akan berjalan lancar dan bahkan hubungan satu sama lain akan semakin baik. Dari keterkaitan hubungan baik satu sama lain tersebut akan memudahkan siswa dalam meraih keberhasilan dalam belajar. Sebab, siswa akan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan, misalnya informasi seputar pelajaran ekonomi. Sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar ekonomi dengan baik.

Sejalan dengan Goleman, Salovey dan Mayer pun membagi komponen kecerdasan emosional menjadi lima wilayah yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kesadaran diri, sadar akan emosi diri di saat kemunculannya.
- (2) Pandai secara emosional, dapat mengidentifikasi dan mengenali perasaan tertentu pada diri sendiri dan orang lain, mampu mendiskusikan emosi dan mengomunikasikannya secara jelas dan langsung.
- (3) Kemampuan empati, rasa iba, kesehatan, motivasi, inspirasi, membangun semangat, dan mengambil hati orang lain.
- (4) Kemampuan membuat keputusan yang cerdas dengan memakai keseimbangan emosi dan akal sehat. Tidak terlalu emosional atau rasional.
- (5) Kemampuan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap emosi seseorang, terutama bertanggung jawab dalam motivasi diri dan kebahagiaan pribadi.⁵⁰

⁴⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual – ESQ*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 286

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya dilihat dari intelegensi siswa saja.

Seperti yang dikemukakan oleh Patton, bahwa:

“Banyak orang yang berhasil tidak harus memiliki IQ yang tinggi. Apa yang perlu mereka miliki adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang secara efektif, dan untuk menghadapi tantangan kehidupan secara konstruktif dan efektif. Memotivasi diri adalah kunci keberhasilan dan merupakan alat yang penting saat mencoba mengatasi berbagai halangan. Orang dengan EQ tinggi memiliki kemauan dan hasrat untuk meraihnya dalam dunia profesional dan pribadinya”.⁵¹

Keberhasilan siswa tidak hanya dilihat dari intelegensi siswa saja. Tetapi, dapat dilihat juga dari kecerdasan emosionalnya yang berupa kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan kesiapan menghadapi tantangan dalam kehidupan. Siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi akan lebih memiliki keinginan dan dorongan untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan dalam segala bidang.

Hamzah B. Uno mengutip pendapat Goleman yang mengemukakan mengenai kecerdasan emosional yang dikaitkan dengan suatu keberhasilan, bahwa:

“Kecerdasan emosi adalah dasar bagi lahirnya kecakapan emosi yang diperoleh dari hasil belajar, dan dapat menghasilkan kinerja menonjol dalam pekerjaan. Inti dari kecakapan emosi ini adalah dua kemampuan (1) empati, yang melibatkan kemampuan membaca perasaan orang lain; (2) keterampilan sosial, yang berarti mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik”.⁵²

Hasil belajar yang diperoleh siswa didasari oleh suatu kecakapan emosi yang dapat menghasilkan prestasi dalam belajar, berupa kemampuan siswa

⁵⁰ Uno, *op. cit.*, hlm. 75-76

⁵¹ Patricia Patton, *EQ-Di Tempat Kerja*, Terjemahan Ary Ginanjar Agustian, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998), hlm. 97

⁵² Uno, *op. cit.*, hlm. 71

dalam membaca perasaan siswa lain dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam mengelola perasaan siswa lain dengan baik.

Selain mengutip pendapat Goleman, Hamzah B. Uno pun mengutip pendapat Cooper dan Sawaf yang mengemukakan bahwa:

“Beberapa manfaat yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional yang merupakan faktor sukses dalam karir dan organisasi, antara lain: (1) pembuatan keputusan; (2) kepemimpinan; (3) terobosan teknis dan strategis; (4) komunikasi yang terbuka dan jujur; (5) kerja sama dan hubungan saling mempercayai; (6) loyalitas konsumen; (7) kreativitas dan inovasi”.⁵³

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, bahwa kecerdasan memiliki manfaat yang penting dalam keberhasilan pribadi dalam segala bidang. Keberhasilan pribadi ini dapat berupa keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa akan memperoleh hasil belajar ekonomi yang baik apabila menggunakan kecerdasan emosionalnya. Dengan kecerdasan emosional yang terarah akan menambah kedalaman pengetahuan dalam kehidupan seseorang.

Menurut Lyle Spencer yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian, bahwa “Ilmu-ilmu itu hanya kemampuan ambang kecakapan, anda memerlukannya untuk masuk ke suatu bidang tetapi tidak menjadikannya anda seorang bintang. Kecerdasan emosilah yang lebih berperan untuk menghasilkan kinerja yang cemerlang”.⁵⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat diperlukan kecerdasan emosional. Pengetahuan yang siswa dapatkan selama belajar akan membuatnya memiliki intelegensi. Namun, itu saja tidak cukup bila tanpa peranan kecerdasan

⁵³ *Ibid.*, hlm. 72

⁵⁴ Agustian, *op. cit.*, hlm. 265-266

emosional. Sebab, dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa akan lebih mudah mengarahkan dalam menyelami suatu bidang tertentu.

Diperkuat kembali oleh Stein dan Book, bahwa “semakin tinggi kecerdasan emosional kita, semakin besar kemungkinan kita untuk sukses sebagai pekerja, orangtua, manajer, anak dewasa bagi orangtua kita, mitra bagi pasangan hidup kita, atau calon untuk suatu posisi jabatan”.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Pengukuran kecerdasan emosional dalam penelitian ini menggunakan penilaian siswa menggunakan kuesioner guna mengetahui baik buruknya kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nirwandi (2008). Hubungan antara Kesegaran Jasmani dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa SMA Pembangunan UNP Padang. Berdasarkan hasil olahan penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,91 artinya besarnya

⁵⁵ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Terjemahan Akhyar (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 23

sumbangan variabel kesegaran jasmani terhadap variabel hasil belajar sebesar 9,1%. Variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,147 artinya besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar siswa adalah 14,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Maryam Sulaeman (2008). *Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Kaitannya dengan Keberhasilan Pembelajaran*. Dari hasil analisis, kecerdasan intelektual menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $t_{hitung}=3,94 > t_{tabel}=2,434$ pada taraf nyata $\alpha=0.01$ dan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,64. Kecerdasan emosional pun menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $t_{hitung}=13,63 > t_{tabel}=2,434$ pada taraf nyata $\alpha=0.01$ dan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,38 atau variasi koefisien determinasi sebesar 0,14/14%. Ini berarti bahwa 14% variasi keberhasilan pembelajaran (Y) disumbang oleh tingkat kecerdasan emosional (X_2).
3. Supardi US (2008). *Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika*. Dari hasil analisis variabel bebas secara keseluruhan memberi pengaruh sebesar 0,518 atau 51,80% (koefisien determinan) terhadap variabel terikatnya sehingga 48,20% dari perubahan variabel terikat ditentukan oleh faktor di luar faktor yang dikategorikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

4. Metsi Daud (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Berdasarkan hasil analisis, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 4,174 > t_{tabel} = 2,704$ pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0,536.

C. Kerangka Berpikir

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidakberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang baik atau bahkan takut tinggal kelas, terutama dalam pelajaran ekonomi.

Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejolak, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dan kehidupan.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional ialah siswa yang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Siswa

dengan kecerdasan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam belajar ekonomi. Sedangkan siswa yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas pelajaran ekonominya dan memiliki pikiran yang jernih untuk belajar ekonomi.

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, dan lebih cakap dalam memahami perasaan orang lain sehingga nilai akademis akan diperoleh siswa dengan baik. Dengan kecerdasan emosional seseorang akan belajar mengakui dan menghargai perasaan yang ada pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi sesuatu hal dengan tepat.

Keterampilan dasar emosional membutuhkan suatu proses dalam mempelajarinya dan membutuhkan juga lingkungan yang akan membentuk kecerdasan emosional tersebut. Oleh karena itu, besar pengaruhnya kecerdasan emosional ini dalam kehidupan.

Sehingga diduga terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi, jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka hasil belajar ekonomi siswa juga tinggi.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan

emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Budhi Warman di Jakarta Timur. Bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sebaliknya semakin buruk kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada SMA Budhi Warman I yang beralamat di Jl. Raya Bogor Km.19 Jakarta Timur, karena adanya fenomena masalah mengenai rendahnya hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, terhitung sejak bulan April sampai dengan Juni 2012. Dimana waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti karena pada rentang waktu tersebut peneliti telah menyelesaikan perkuliahan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan

kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.⁵⁶ Data yang digunakan adalah data primer untuk variabel X (kecerdasan emosional) dan data sekunder untuk variabel Y (hasil belajar ekonomi). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (hasil belajar ekonomi).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Budhi Warman I, Jakarta Timur sebanyak 115 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diambil sebesar 30% dari populasi. Jumlah tersebut sudah dianggap mewakili untuk sampel penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto, bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 25% sampai dengan 30%.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 7

⁵⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 61

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 95

Tabel III.1**Penentuan Jumlah Sampel**

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X-1	40 siswa	30% x 40 siswa = 12 siswa
2.	X-2	38 siswa	30% x 38 siswa = 11 siswa
3.	X-3	37 siswa	30% x 37 siswa = 11 siswa
Jumlah		115 siswa	34 siswa

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling berimbang (*Proportional Sampling*). Teknik sampling berimbang (*Proportional Sampling*) yaitu prosedur pengambilan sampel dimana semua individu yang masuk dalam kategori terjangkau mempunyai kesempatan yang sama dan bebas untuk dipilih atau terpilih dan terwakili sebagai anggota dari suatu sampel.⁵⁹

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner tertutup. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 288

1. Hasil Belajar Ekonomi (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar ekonomi melaporkan pencapaian seluruh hasil belajar dari tujuan kurikulum mata pelajaran ekonomi di sekolah.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar ekonomi berupa rata-rata akumulasi nilai tes yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS) dan tugas-tugas lainnya yang tertuang dalam rapot kelas X SMA Budhi Warman I Jakarta Timur pada semester genap tahun ajaran 2011-2012.

2. Kecerdasan Emosional (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah penilaian siswa menggunakan kuesioner guna mengetahui baik buruknya kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain

(empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator kecerdasan emosional. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		+	-		+	-
Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1, 35	3, 6, 34	35	1	2, 4, 26
	b. Memahami penyebab timbulnya emosi	2, 37	7, 36	2	28	5, 27
Mengelola Emosi	a. Mengendalikan emosi	4, 5, 14		4	3, 10	
	b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	8, 11	9, 10	8, 11		6, 7
Memotivasi Diri Sendiri	a. Optimis	12, 16	13, 15	-	8, 12	9, 11
	b. Dorongan berprestasi	22, 23, 38, 39	17	39	17, 18, 29	13
Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)	a. Peka terhadap perasaan orang lain	18, 19, 21		18	14, 16	
	b. Memahami perasaan orang lain	20, 40	24, 25	24	15, 30	19
Membina Hubungan	a. Dapat bekerja sama	26, 28, 29	30	29	20, 22	23
	b. Dapat berkomunikasi	33	27, 31, 32	33		21, 24, 25

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai (skor) antara 1 s/d 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3

Skala Penilaian untuk Instrumen Kecerdasan Emosional

Pilihan	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
RR = Ragu-Ragu	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Istijanto, Metode Riset, 2008

c. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel kecerdasan emosional.

Tahap selanjutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur aspek indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana tercantum dalam kisi-kisi instrumen untuk disetujui. Selanjutnya instrumen itu diujicobakan kepada 30 responden yaitu siswa SMA Budhi Warman I, Jakarta Timur.

Setelah butir soal diujicobakan akan dilakukan validasi dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen guna menganalisis data hasil uji coba dan menentukan validasi butir instrumen.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu:⁶⁰

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} : Koefisien korelasi
- x_i : Skor X
- $\sum x_i$: Jumlah skor data x
- x_t : Jumlah nilai total sampel
- $\sum x_t$: Skor total sampel
- $\sum x_i x_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau didrop.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 191

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Croanbach*, yaitu:⁶¹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien realibilitas tes

k = Cacah butir

Si = Varian skor butir

St = Varian skor total

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dengan variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi Siswa) maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X = Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

\longrightarrow = Menunjukkan arah hubungan

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 191

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi, dimana terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Kemudian baru dilakukan uji hipotesis penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel tak bebas. Rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (hasil belajar) dinyatakan sebagai berikut:⁶²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁶³

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

dengan ketentuan:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta

b = Koefisien arah regresi

⁶² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 261

⁶³ *Ibid.*, hlm. 261

2. Uji Persyaratan Analisis

Menguji normalitas dengan galat taksiran regresi Y dan X dengan uji Lilliefors. Uji ini untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$. Rumus yang dipergunakan adalah:⁶⁴

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X yang berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

⁶⁴ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 466-467

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan). Perhitungan signifikan regresi adalah sebagai berikut:⁶⁵

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_{\text{reg}}^2}{S_{\text{res}}^2}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis Statistik :

H_0 = regresi linear

H_i = regresi tidak linear

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka regresi dinyatakan berarti (signifikan).

Terima H_0 jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka regresi dinyatakan tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak H_0 .

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 328

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 332

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k)

Hipotesis Statistik :

H_0 = regresi linear

H_1 = regresi tidak linear

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima,

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Regresi dinyatakan Linear jika H_0 diterima

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas regresi di atas digunakan tabel analisis varian (ANAVA). Adapun tabel analisis varian yang dimaksud seperti yang disajikan di bawah ini:

Tabel III.4

Tabel Analisis Varians (Anava) Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat (JK)	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a) Regresi (b/a) Sisa	1 1 n - 2	JK (a) JK (b/a) JK (S)	JK (a) $S_{reg}^2 = JK(b/a)$ $S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Tuna Cocok Galat	k - 2 n - k	JK (TC) JK(G)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$

Sumber: Sugiyono, Statistik Untuk Peneliti, 2011 hal 266

Keterangan:

JK (T) : Jumlah Kuadrat Total

JK(a) : Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b/a) : Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)

JK(S) : Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) : Jumlah Kuadrat Tuna Sisa

JK(G) : Jumlah Kuadrat Galat

c. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) menggunakan rumus *Product*

Moment dari Pearson sebagai berikut: ⁶⁷

⁶⁷ Arikunto, *op. cit.*, hlm. 288

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterkaitan hubungan antar variabel X dan variabel Y.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi digunakan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 68$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Banyaknya data / sampel

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$ (koefisien korelasi tidak signifikan)

$H_1 : \rho > 0$ (koefisien korelasi signifikan)

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 170

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti koefisien korelasi signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti koefisien korelasi tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: ⁶⁹

$$KD = (r_{xy})^2$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

⁶⁹ Sudjana, *op. cit.*, hlm. 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat dilambangkan sebagai X. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Sedangkan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas dilambangkan sebagai Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi. Berikut ini akan di deskripsikan data hasil belajar ekonomi (variabel Y) dan kecerdasan emosional (variabel X).

1. Hasil Belajar Ekonomi

Data hasil belajar ekonomi merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan nilai yang merupakan dokumentasi guru ekonomi SMA Budhi Warman I Jakarta Timur dengan rata-rata akumulasi nilai tes berupa ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS) dan tugas-tugas lainnya yang tertuang dalam rapot kelas X SMA Budhi Warman I Jakarta Timur pada semester genap tahun ajaran 2011-2012.

Dari data hasil belajar ekonomi yang peneliti peroleh, diketahui bahwa data tertinggi sebesar 79 dan terendah sebesar 50. Distribusi frekuensi data hasil belajar ekonomi dapat dilihat pada tabel VI.1. Rentang kelas (R) data adalah 29 yang diperoleh dari data terbesar dikurangi data terkecil ($79 - 50 =$

29). Banyak kelas interval diperoleh dari rumus $K = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 34 = 6,05$ dibulatkan menjadi 6. Panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang dibagi banyak kelas $(R/K) = 29/6 = 4,8$ dibulatkan menjadi 5, maka panjang kelas interval sebesar 5 (Proses perhitungan pada lampiran 11).

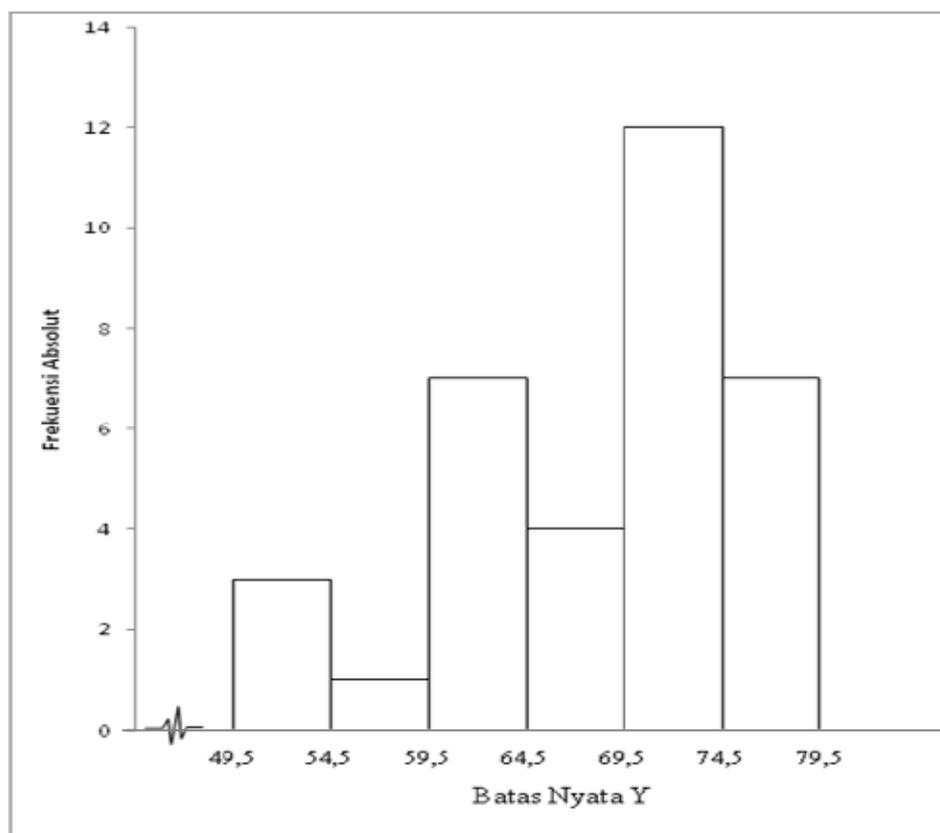
Tabel IV.1
Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi
(Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek.Absolut	Frek Relatif
50 – 54	49,5	54,5	2	9%
55 – 59	54,5	59,5	1	3%
60 – 64	59,5	64,5	7	21%
65 – 69	64,5	69,5	4	12%
70 – 74	69,5	74,5	12	35%
75 – 79	74,5	79,5	7	21%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan Tabel IV.1 distribusi frekuensi variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi) dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 5. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah kelas interval dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas kelas interval ditambah 0,5. Selain itu, dapat terlihat dari tabel IV.1 bahwa frekuensi relatif terbesar pada data hasil belajar ekonomi berada pada kelas kelima, yaitu pada rentang 70 – 74 dengan persentase sebesar 35%. Sedangkan frekuensi relatif terkecil pada data hasil belajar ekonomi berada pada kelas kedua yaitu pada rentang 55 – 59 dengan persentase sebesar 3%.

Selain itu, data variabel Y memiliki nilai rata-rata (\bar{Y}) sebesar 67,53, yang berarti rata-rata nilai raport siswa kelas X di tempat penelitian masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), juga menghasilkan nilai varians (S^2) sebesar 58,79 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,67 (Proses perhitungan pada lampiran 17).

Berdasarkan tabel IV.1 data variabel Y, maka dapat dibuat histogram data hasil belajar ekonomi sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Hasil Belajar Ekonomi
(Variabel Y)

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel hasil belajar ekonomi yaitu terletak pada kelas

kelima dengan batas nyata 69,5 - 74,5 dan frekuensi terrendahnya terletak pada kelas kedua dengan batas nyata 49,5 – 54,5.

1. Kecerdasan Emosional

Data dari kecerdasan emosional merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 34 siswa kelas X di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur tahun ajaran 2011-2012 yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan validitas, maka diketahui jumlah butir pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 30 butir dengan skala *Likert* 1-5, maka pernyataan yang dapat digunakan sebagai data untuk variabel X sebanyak 30 butir (Proses perhitungan pada lampiran 3).

Data kecerdasan emosional yang diperoleh, bahwa data tertinggi sebesar 134 dan data terendah sebesar 93 (Data mentah terdapat pada lampiran 9). Distribusi frekuensi data kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel IV.2. Rentang kelas (R) data adalah 41 yang diperoleh dari data tertinggi dikurangi data terendah ($134 - 93 = 41$). Banyak kelas interval diperoleh dari rumus $K = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 34 = 6,05$ dibulatkan menjadi 6. Panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang dibagi banyak kelas ($R/K = 41/6 = 6,8$ dibulatkan menjadi 7, maka panjang kelas interval sebesar 7 (Proses perhitungan pada lampiran 13).

Tabel IV.2
Daftar Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional
(Variabel X)

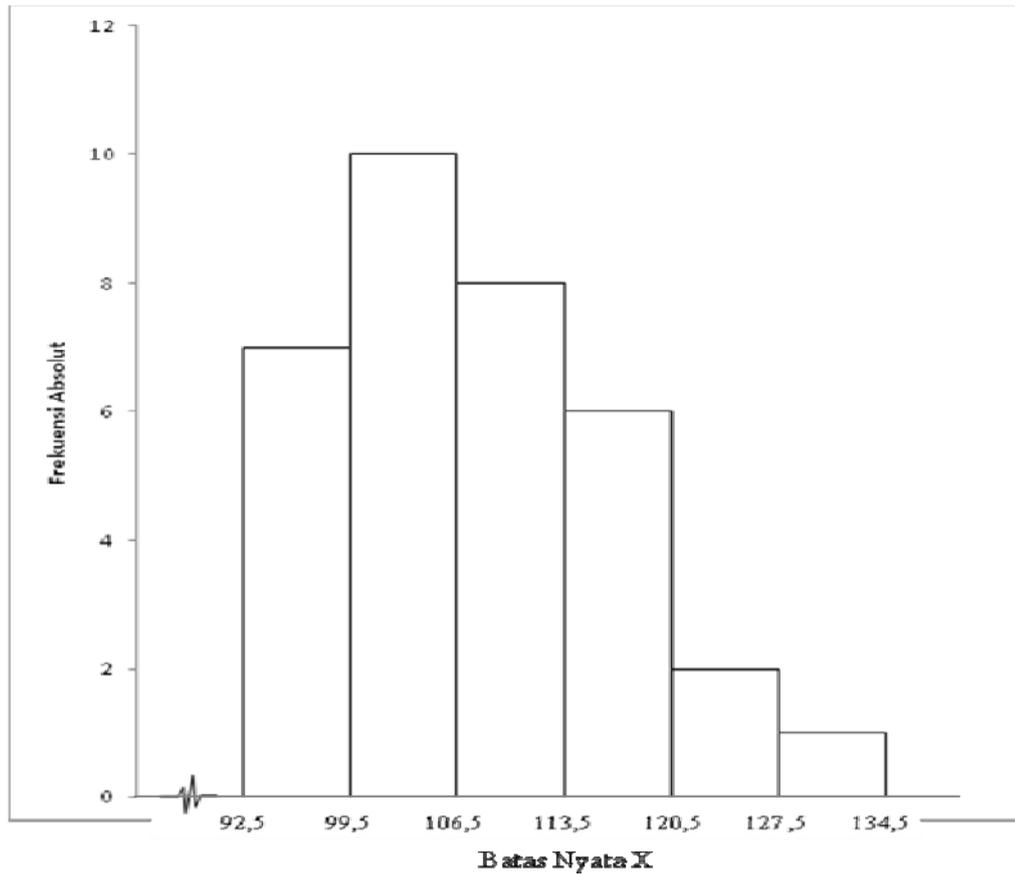
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek.Absolut	Frek Relatif
93 – 99	92,5	99,5	7	21%
100 – 106	99,5	106,5	10	29%
107 – 113	106,5	113,5	8	24%
114 – 120	113,5	120,5	6	18%
121 – 127	120,5	127,5	2	6%
128 – 134	127,5	134,5	1	3%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan Tabel IV.2 distribusi frekuensi variabel X (Kecerdasan emosional) dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 7. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5.

Tabel IV.2 juga menunjukkan frekuensi relatif terbesar pada data kecerdasan emosional berada pada kelas kedua, yaitu pada rentang 100 - 106 dengan persentase sebesar 29%, sedangkan frekuensi relatif terkecil pada data kecerdasan emosional berada pada kelas keenam yaitu pada rentang 128 - 134 dengan persentase sebesar 3%.

Selain itu, data variabel X memiliki nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 104,65, nilai varians (S^2) sebesar 104,993 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,247 (Proses perhitungan pada lampiran 17).

Berdasarkan tabel IV.2 data variabel X, maka dapat dibuat histogram data kecerdasan emosional sebagai berikut:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Kecerdasan emosional
(Variabel X)

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kecerdasan emosional yaitu terletak pada kelas kedua dengan batas nyata 99,5 - 106,5 dan frekuensi terrendahnya terletak pada kelas keenam dengan batas nyata 127,5 – 134,5.

Pada penelitian ini, variabel kecerdasan emosional (variabel X), merupakan data primer yang terdapat indikator dan sub-indikator sebagai

pencerminan kecerdasan emosional yang mendominasi, artinya pada responden (siswa kelas X), lebih banyak perilaku yang dilakukan pada pengukuran kecerdasan emosional.

Tabel IV.3
Indikator yang Dominan

Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor Indikator
Mengenali Emosi Diri	7	20,70%
Mengelola Emosi	4	18,09%
Memotivasi Diri Sendiri	8	20,40%
Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)	5	22,57%
Membina Hubungan	6	18,24%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mengenali emosi orang lain (empati) merupakan indikator yang memiliki skor tertinggi sebesar 22,57% yang berarti siswa kelas X lebih tanggap dalam mengenali emosi orang lain atau bersikap empati seperti peka terhadap perasaan orang serta memahami perasaan orang lain. Sedangkan skor terendah dimiliki oleh indikator mengelola emosi sebesar 18,09% yang berarti bahwa siswa kelas X kurang mampu mengelola emosi yang meliputi mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi (Proses perhitungan pada lampiran 32).

Tabel IV.4
Sub - Indikator yang Dominan

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor Sub - Indikator
Mengenali Emosi Diri	Memahami emosi diri sendiri	4	48,17%
	Memahami penyebab timbulnya emosi	3	51,83%
Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi	2	51,55%
	Mengekspresikan emosi dengan tepat	2	48,45%
Memotivasi Diri Sendiri	Optimis	4	47,16%
	Dorongan berprestasi	4	52,84%
Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)	Peka terhadap perasaan orang lain	2	41,24%
	Memahami perasaan orang lain	3	58,76%
Membina Hubungan	Dapat bekerja sama	3	58,94%
	Dapat berkomunikasi	3	41,06%

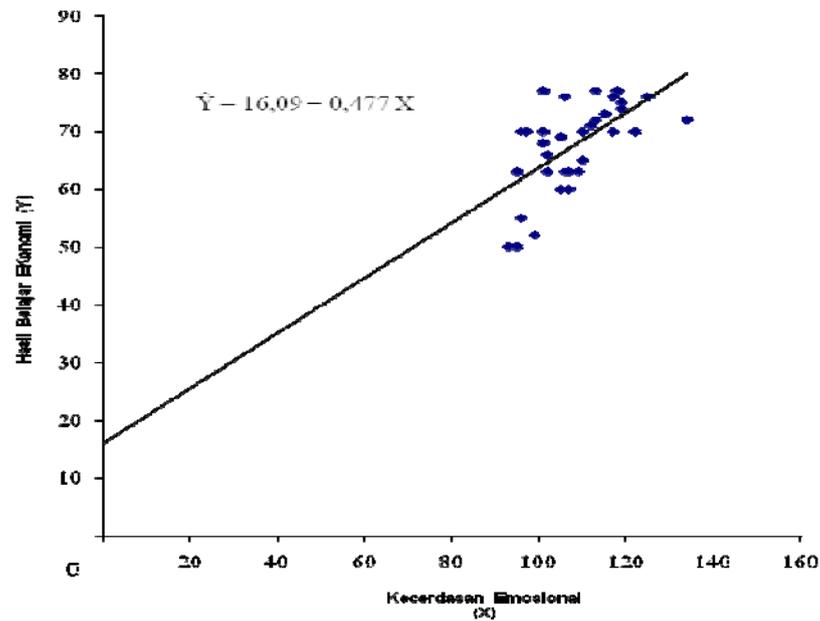
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa indikator mengenali emosi diri di dominasi oleh sub-indikator memahami penyebab timbulnya emosi dengan perolehan 51,83%, indikator mengelola emosi di dominasi oleh sub-indikator mengendalikan emosi dengan perolehan 51,55%, indikator memotivasi diri sendiri di dominasi oleh sub-indikator dorongan berprestasi dengan perolehan 52,84%, indikator mengenali emosi orang lain (empati) di dominasi oleh sub-indikator memahami perasaan orang lain dengan perolehan 58,76%, serta indikator membina hubungan di dominasi oleh sub-indikator dapat bekerja sama dengan perolehan 58,94% (Proses perhitungan pada lampiran 33).

A. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi linear yang digunakan pada penelitian ini adalah persamaan regresi sederhana, yaitu $\hat{Y} = a + bX$. Tujuan digunakan regresi linear sederhana untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel bebas (kecerdasan emosional) dengan variabel terikat (hasil belajar ekonomi).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana (Proses perhitungan pada lampiran 18), maka diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 16,09 dan koefisien arah regresi (b) sebesar 0,477 jadi persamaan regresi linear sederhana memiliki fungsi $\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$ yang artinya pertambahan pada X akan menyebabkan pertambahan pada Y sebesar 0,477 dengan nilai konstanta 16,09. Grafik persamaan linear sederhana dengan fungsi persamaan $\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$ sebagai berikut:



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi Linear Sederhana
($\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$)

Hasil perhitungan analisis regresi $\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$ memiliki nilai rata-rata $\overline{(Y - \hat{Y})}$ sebesar 0,00, sedangkan untuk nilai varians (S^2) dari regresi linear ini memiliki varians sebesar 37,365 serta standar deviasi (SD) sebesar 6,11 (Proses perhitungan pada lampiran 22).

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors pada $\alpha = 0,05$ untuk sampel 34

siswa dengan kriteria pengujian data jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa galat takiran Y atas X berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Liliefors diperoleh L_{hitung} sebesar 0,105 dengan nilai L_{tabel} (34, 0,05) sebesar 0,152. Perhitungan ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, (0,105 < 0,152) maka sesuai kriteria pengujian bahwa H_0 diterima, maka dapat dinyatakan galat taksiran X atas Y berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal menandakan jumlah seluruh subjek yang diukur berada dalam satu daerah kurva normal yang secara teoritis menyebar dari kanan ke kiri dari titik tengah secara seimbang (Proses perhitungan pada lampiran 23).

Tabel IV.5
Uji Normalitas

N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
34	0,05	0,105	0,152	$L_{hitung} > L_{tabel}$ Distribusi Normal

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Setelah diketahui persamaan regresi linear sederhana dan normalitas data, selanjutnya dilakukan pengujian keberartian regresi yang digunakan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang telah dibentuk melalui uji persamaan regresi linear sederhana. Pengujian keberartian ini menggunakan daftar tabel Anava untuk menunjukkan hasil perhitungan (Tabel Anava pada lampiran 28).

Kriteria pengujian keberartian regresi, yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, regresi dinyatakan tidak berarti. Mencari derajat kebebasan uji keberartian dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 34 - 2 = 32$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $18,51 > 4,15$ dengan derajat kebebasan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n - 2)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dinyatakan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa regresi berarti (Proses perhitungan pada lampiran 25).

Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi. Semakin baik kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi, begitupun sebaliknya.

b. Uji Linearitas Regresi

Setelah mengetahui berarti atau tidaknya regresi, maka dilakukan pengujian linearitas regresi untuk mengetahui apakah model regresi yang didapatkan dari persamaan regresi sederhana bersifat linear atau tidak linear. Pengujian linearitas regresi juga menggunakan daftar tabel Anava untuk menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Kriteria pengujian linearitas regresi yaitu, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, maka regresi dinyatakan linear sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, regresi dinyatakan tidak linear. Data variabel X,

yaitu kecerdasan emosional telah dikelompokkan sesuai dengan data yang sama, maka diperoleh 21 kelompok (k) pada data X . Mencari derajat kebebasan uji linearitas dengan menggunakan dk pembilang $(k - 2) = 21 - 2 = 19$ dan dk penyebut $(n - k) = 34 - 21 = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,32 < 2,31$ dengan derajat kebebasan dk pembilang $(k - 2) = 19$ dan dk penyebut $(n - k) = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dinyatakan H_0 diterima yang menunjukkan bahwa persamaan regresi dinyatakan linear (Proses perhitungan pada lampiran 26).

Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi sederhana adalah linear, yang berarti bahwa garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau lurus. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel Anava di bawah ini:

Tabel IV.6
Analisis Varians (ANAVA)

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	34	156994,00			
Regresi (a)	1	155047,53			
Regresi (b/a)	1	713,42	713,42	18,51	4,15
Sisa	32	1233,05	38,53		
Tuna Cocok	19	811,80	42,73		
Galat Kekeliruan	13	421,25	32,40	1,32	2,31

c. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel merupakan data interval, maka analisis data pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, maka menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson*.

Kriteria pengujian untuk uji koefisien korelasi, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* diperoleh $r_{xy} = 0,605$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dibandingkan dengan r_{tabel} dengan sampel (n) sebanyak 70 siswa, (34, 0,05) $r_{tabel} = 0,339$. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu, $0,605 > 0,339$, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif (signifikan) antara variabel X dengan variabel Y (Proses perhitungan pada lampiran 29).

Tabel IV.7
Uji Koefisien Korelasi

N	α	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
34	0,05	0,605	0,339	$r_{hitung} > r_{tabel}$ H_0 ditolak

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan (berarti) atau tidak. Kriteria pengujian untuk uji t , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,30 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,70 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,30 > 1,70$, maka H_0 ditolak menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y (Proses perhitungan pada lampiran 30).

Tabel IV.8
Uji - t

N	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
34	0,05	4,30	1,70	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dalam presentase. Hasil perhitungan uji koefisien korelasi sebesar 0,605 dideterminasikan dengan $0,605^2$, diperoleh determinasi sebesar 0,3665, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sebagai variabel X

memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi sebagai variabel Y sebesar 36,65%. Sisanya sebesar 63,35% ditentukan oleh faktor-faktor lain (Proses perhitungan pada lampiran 31).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya kecerdasan emosional siswa, maka akan meningkatkan atau semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi. Kecerdasan emosional pada diri siswa dapat diterapkan dengan melakukan beberapa kegiatan seperti membuat perencanaan belajar, melakukan monitoring belajar, mengatur lingkungan belajar, dan menerapkan evaluasi diri yang berarti menilai ketercapaian tujuan.

Sesuai dengan teori penghubung yang diungkapkan oleh Goleman yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah dasar bagi lahirnya kecakapan emosi yang diperoleh dari hasil belajar, dan dapat menghasilkan kinerja menonjol dalam pekerjaan. Inti dari kecakapan emosi ini adalah dua kemampuan (1) empati, yang melibatkan kemampuan membaca perasaan orang lain; (2) keterampilan sosial, yang berarti mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik. Berdasarkan ungkapan Goleman, kecerdasan emosional dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif, semakin tinggi kecerdasan emosional pada diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, Patton menyatakan bahwa “banyak orang yang berhasil tidak harus memiliki IQ yang tinggi. Apa yang perlu mereka miliki adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang secara efektif, dan untuk menghadapi tantangan kehidupan secara

konstruktif dan efektif. Memotivasi diri adalah kunci keberhasilan dan merupakan alat yang penting saat mencoba mengatasi berbagai halangan. Orang dengan EQ tinggi memiliki kemauan dan hasrat untuk meraihnya dalam dunia profesional dan pribadinya". Berdasarkan teori dari para ahli tersebut, maka hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi atau kesesuaian antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori penghubung yang diungkapkan oleh para ahli.

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nirwandi, Maryam Sulaeman, Supardi U.S, dan Metsi Daud yang telah meneliti variabel kecerdasan emosional dengan variabel hasil belajar maupun prestasi belajar diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar, maka penelitian yang telah dilakukan ini juga menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang terdahulu.

Berdasarkan teori penghubung ini dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan konsistensi antara teori penghubung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi pada siswa SMA kelas X mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil perhitungan dapat diketahui pengaruh kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar ekonomi sebesar 36,65% sedangkan sisa sebesar 63,35% dipengaruhi faktor lain seperti kemampuan guru dalam mengajar, lingkungan belajar, kecerdasan intelektual (*IQ*), dan minat belajar.

Tujuan belajar siswa kelas X adalah hasil belajar yang tinggi pada pelajaran yang siswa tempuh, salah satunya adalah pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, agar hasil belajar atau nilai memuaskan sesuai dengan keinginan maupun tujuan belajar pada siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan kecerdasan emosional yang telah dimiliki.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari ada keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini dapat mencapai tingkat kebenaran yang mutlak sehingga memungkinkan diadakannya penelitian selanjutnya. Adanya keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya Variabel Yang Diteliti

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu variabel saja yaitu, kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi variabel hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X. Sedangkan masih banyak variabel yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi pada siswa SMA kelas X seperti kemampuan guru dalam mengajar, lingkungan belajar, kecerdasan intelektual (*IQ*), minat belajar dan terdapat variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X.

2. Terbatasnya Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya 34 siswa kelas X di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur tahun ajaran 2011-2012 sehingga penelitian ini belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan siswa di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur, maka hasil penelitian ini belum tentu dapat dijadikan kesimpulan mutlak yang diwakili oleh seluruh populasi di tempat penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur. Semakin baik kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X.

Hasil analisis data dalam hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi menghasilkan persamaan regresi linear sederhana yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional (variabel X) dengan hasil belajar ekonomi (variabel Y) pada siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur. Menurut uji keberartian dan linearitas regresi, maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki regresi yang berarti dan regresi yang linear. Sedangkan pada uji persyaratan analisis untuk mengetahui normalitas galat taksiran regresi Y dan X menggunakan uji Liliefors, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji koefisien korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X. Selain itu, uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dengan hasil belajar ekonomi memiliki hubungan yang signifikan. Perhitungan koefisien

determinasi diperoleh nilai sebesar 0,3665, yang artinya bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 36,65% terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Budhi Warman I di Jakarta Timur.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implikasi dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional merupakan faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional berarti:

1. Memiliki kesadaran diri yang tinggi, artinya siswa mampu mengenali dan memahami emosinya serta memiliki rasa percaya diri.
2. Memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik. Artinya siswa mampu mengelola emosinya dan beradaptasi dengan berbagai keadaan, sehingga mudah pulih dari tekanan emosi yang nantinya akan berdampak positif dalam menyelesaikan tugas belajarnya.
3. Mampu memotivasi diri. Siswa memiliki dorongan untuk berprestasi serta optimis dalam memberikan yang terbaik dari proses belajar mengajar yang dilakukan.
4. Memiliki rasa empati, maksudnya siswa mampu merasakan dan memahami apa yang dirasakan teman, guru atau orang lain di sekitar.
5. Memiliki keterampilan sosial yang baik seperti mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan suatu materi pelajaran.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional yang meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan, dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hendaknya guru membantu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran ekonomi dengan cara memberikan tambahan jam pelajaran dan bimbingan belajar kelompok.
3. Hendaknya guru memberikan perhatian dan bimbingan khusus secara individu kepada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, terutama dalam pelajaran ekonomi.
4. Siswa SMA Budhi Warman I Jakarta Timur, khususnya Kelas X, harus mampu mengekspresikan emosi dengan tepat, karena dengan adanya kemampuan mengekspresikan emosi dengan tepat, maka kemungkinan hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Hal ini termasuk dalam salah satu indikator Kecerdasan Emosional, yaitu mengekspresikan emosi dengan tepat.
5. Hendaknya para orang tua murid SMA Budhi Warman I Jakarta Timur dalam mendidik anak-anaknya di rumah memperhatikan pembentukan dan pengembangan Kecerdasan Emosional untuk keberhasilannya di sekolah

dan kesuksesannya kelak. pendidikan selanjutnya, memahami apa yang diinginkan anak.

6. Penelitian ini memiliki keterbatasan, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan acuan yang lebih sempurna guna bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual – ESQ*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Lingkungan Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- _____. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Martin, Anthony Dio. *Emotional Quality Management*. Jakarta: Arga, 2003.
- Patton, Patricia. *EQ-Di Tempat Kerja*. Terjemahan Ary Ginanjar Agustian. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998.
- Patton, Patricia, *EQ Keterampilan Kepemimpinan untuk Melaksanakan Tugas dan Perubahan*. Terjemahan Ary Ginanjar Agustian. Jakarta: Mitra Media, 2002.

- Purwanto, Ngalim. *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Nasco, 1999.
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Saphiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*.
Terjemahan Sri Suwarsi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Siregar, Eveline. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UNJ, 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja
Rosdakarya, 1991.
- _____. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga
Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1991.
- _____. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Stein Steven J dan Howard E. Book. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan
Emosional Meraih Sukses*. Terjemahan Akhyar. Bandung: Kaifa, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suradjiman. *Ekonomi I Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas I*. Jakarta:
Depdikbud, 1996.
- Syafril. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi
Aksara, 2008.
- Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2005.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA BUDHI WARMAN I DI JAKARTA TIMUR

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Kelas :

No. Responden :

PETUNJUK PENGISIAN :

- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti!
- Semua jawaban tidak ada yang benar atau salah. Jawaban yang Anda berikan merupakan pendapat atau kondisi sebenarnya yang Anda rasakan.
- Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu kolom pilihan di bawah ini!
- Kriteria jawaban :

SS	: Sangat Setuju	TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju
RR	: Ragu-Ragu		
- Terima kasih atas kesediaan Anda mengisi angket ini.

KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya menyukai diri saya sebagaimana adanya					
2.	Saya menyadari kekurangan saya setelah menerima hasil belajar ekonomi yang kurang memuaskan					
3.	Saya merasa cemas ketika akan diadakan ulangan					
4.	Saya bersikap tenang ketika mengerjakan soal					
5.	Saya tetap tenang, dalam situasi yang membuat orang lain marah atau emosi					

6.	Saya minder/malu ketika berkumpul dengan teman yang nilainya bagus					
7.	Saya maklum bila keinginan saya tidak terpenuhi					
8.	Masalah-masalah pribadi saya tidak mengganggu pergaulan saya dengan orang lain					
9.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurung diri di dalam kamar dan melakukan aksi diam					
10.	Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya					
11.	Saya jengkel dengan soal ulangan yang susah dimengerti					
12.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
13.	Saya sering meragukan kemampuan saya					
14.	Saya berusaha untuk tidak mencontek ketika ulangan meski teman lainnya mencontek					
15.	Saya khawatir terhadap masa depan saya					
16.	Saya berusaha untuk tidak mencontek ketika ulangan ekonomi meski teman lainnya mencontek					
17.	Tujuan saya belajar adalah untuk kepuasan orang tua					
18.	Saya berusaha mendengar pendapat teman meski berbeda dengan saya					
19.	Saya bersedia mendengar keluh kesah teman saya					
20.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
21.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya					
22.	Nilai teman yang lebih bagus mendorong saya untuk belajar lebih giat					
23.	Dengan prestasi yang baik saya yakin mudah memperoleh pekerjaan					
24.	Sulit bagi saya memahami sudut pandang orang lain					

25.	Saya merasa bahagia melihat teman yang tidak saya sukai sedih					
26.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru					
27.	Saya gugup jika bicara di depan kelas					
28.	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran					
29.	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam					
30.	Jika ada tugas kelompok, saya lebih suka mengerjakan sendiri					
31.	Saya canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal					
32.	Waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan					
33.	Saya berani bertanya pada guru jika ada hal-hal yang kurang saya mengerti					
34.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas					
35.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu pemahaman saya dalam belajar					
36.	Saya tertekan ketika berada di antara orang banyak					
37.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar					
38.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik di antara teman-teman sekelas					
39.	Saya memiliki target yang tinggi dalam belajar					
40.	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi					

Lampiran 3

PERHITUNGAN ANALISIS BUTIR

Disertai Contoh untuk Nomor Butir 1

Variabel X (Kecerdasan Emosional)

1. Kolom ΣX_i = Jumlah skor total = 4376
2. Kolom ΣX_i^2 = Jumlah kuadrat skor total = 645410
3. Kolom Σx_i^2 = $\frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n} = \frac{645410 - \frac{4376^2}{30}}{30} = 7097,47$
4. Kolom Σx_i = Jumlah skor tiap butir = 135
5. Kolom Σx_i^2 = Jumlah kuadrat skor tiap butir
 $= 5^2 + 4^2 + 5^2 + \dots + 5^2$
 $= 619$
6. Kolom Σx_i^2 = $\Sigma x_i^2 - \frac{(\Sigma x_i)^2}{n} = 619 - \frac{135^2}{30} = 11,50$
7. Kolom $\Sigma X_i \cdot \Sigma x_i$ = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan
 $= (5 \times 163) + (4 \times 165) + (5 \times 131) + \dots + (5 \times 161)$
 $= 19813$
8. Kolom $\Sigma x_i \cdot x_i$ = $\Sigma X_i \cdot X_i - \frac{(\Sigma X_i)(\Sigma x_i)}{n} = 19813 - \frac{135 \times 4376}{30}$
 $= 121,00$
9. Kolom r_{hitung} = $\frac{\Sigma x_i \cdot x_i}{\sqrt{\Sigma x_i^2 \cdot \Sigma X_i^2}} = \frac{121,00}{\sqrt{11,50 \cdot 7097,47}} = 0,424$

10. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop.

**TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS
VARIABEL X (KECERDASAN EMOSIONAL)**

No. Butir	ΣX_i	ΣX_i^2	$\Sigma X_i \cdot X_t$	ΣX_i^2	$\Sigma X_i \cdot X_t$	ΣX_t^2	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	135	619	19813	11,50	121,00	7097,5	0,424	0,361	VALID
2	109	433	15965	36,97	65,53	7097,5	0,128	0,361	DROP
3	87	287	12930	34,70	239,60	7097,5	0,483	0,361	VALID
4	116	468	17004	19,47	83,47	7097,5	0,225	0,361	DROP
5	111	431	16341	20,30	149,80	7097,5	0,395	0,361	VALID
6	102	392	15112	45,20	233,60	7097,5	0,412	0,361	VALID
7	106	412	15663	37,47	201,13	7097,5	0,390	0,361	VALID
8	122	518	17834	21,87	38,27	7097,5	0,097	0,361	DROP
9	102	398	15110	51,20	231,60	7097,5	0,384	0,361	VALID
10	113	473	16761	47,37	278,07	7097,5	0,480	0,361	VALID
11	103	393	15027	39,37	2,73	7097,5	0,005	0,361	DROP
12	115	457	16965	16,17	190,33	7097,5	0,562	0,361	VALID
13	91	303	13500	26,97	226,13	7097,5	0,517	0,361	VALID
14	96	336	14192	28,80	188,80	7097,5	0,418	0,361	VALID
15	82	270	12238	45,87	276,93	7097,5	0,485	0,361	VALID
16	99	351	14667	24,30	226,20	7097,5	0,545	0,361	VALID
17	63	171	9442	38,70	252,40	7097,5	0,482	0,361	VALID
18	123	523	18033	18,70	91,40	7097,5	0,251	0,361	DROP
19	123	529	18119	24,70	177,40	7097,5	0,424	0,361	VALID
20	113	455	16706	29,37	223,07	7097,5	0,489	0,361	VALID
21	121	507	17803	18,97	153,13	7097,5	0,417	0,361	VALID
22	136	628	19945	11,47	107,13	7097,5	0,376	0,361	VALID
23	130	580	19119	16,67	156,33	7097,5	0,455	0,361	VALID
24	89	283	13007	18,97	24,87	7097,5	0,068	0,361	DROP
25	113	463	16714	37,37	231,07	7097,5	0,449	0,361	VALID
26	117	479	17287	22,70	220,60	7097,5	0,550	0,361	VALID
27	83	265	12427	35,37	320,07	7097,5	0,639	0,361	VALID
28	126	552	18536	22,80	156,80	7097,5	0,390	0,361	VALID
29	134	608	19577	9,47	30,87	7097,5	0,119	0,361	DROP
30	104	410	15400	49,47	229,87	7097,5	0,388	0,361	VALID
31	82	260	12171	35,87	209,93	7097,5	0,416	0,361	VALID
32	83	265	12402	35,37	295,07	7097,5	0,589	0,361	VALID
33	119	493	17492	20,97	133,87	7097,5	0,347	0,361	DROP
34	96	374	14405	66,80	401,80	7097,5	0,584	0,361	VALID
35	129	571	18903	16,30	86,20	7097,5	0,253	0,361	DROP
36	93	333	13884	44,70	318,40	7097,5	0,565	0,361	VALID
37	117	479	17216	22,70	149,60	7097,5	0,373	0,361	VALID
38	132	592	19370	11,20	115,60	7097,5	0,410	0,361	VALID
39	133	605	19492	15,37	91,73	7097,5	0,278	0,361	DROP
40	128	574	18838	27,87	167,07	7097,5	0,376	0,361	VALID

**TABEL PERHITUNGAN RELIABILITAS
VARIABEL X (KECERDASAN EMOSIONAL)**

No. Butir	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$	$\sum X_i \cdot X_t$	$\sum X_i^2$	$\sum X_i \cdot X_t$	$\sum X_t^2$	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	135	619	14499	11,50	94,50	6123	0,361	0,361	VALID
2	87	287	9477	34,70	194,1	6123	0,427	0,361	VALID
3	111	431	11980	20,30	136,3	6123	0,392	0,361	VALID
4	102	392	11132	45,20	248,6	6123	0,479	0,361	VALID
5	106	412	11496	37,47	185,8	6123	0,393	0,361	VALID
6	102	398	11104	51,20	220,6	6123	0,399	0,361	VALID
7	113	473	12337	47,37	279,9	6123	0,527	0,361	VALID
8	115	457	12427	16,17	156,5	6123	0,504	0,361	VALID
9	93	315	10093	26,70	169,9	6123	0,426	0,361	VALID
10	96	336	10405	28,80	161,8	6123	0,390	0,361	VALID
11	82	270	8986	45,87	236,6	6123	0,452	0,361	VALID
12	99	351	10754	24,30	190,7	6123	0,501	0,361	VALID
13	63	171	6975	38,70	252,9	6123	0,526	0,361	VALID
14	123	529	13296	24,70	171,9	6123	0,448	0,361	VALID
15	113	455	12263	29,37	205,9	6123	0,492	0,361	VALID
16	121	507	13039	18,97	128,3	6123	0,381	0,361	VALID
17	136	628	14613	11,47	101,8	6123	0,389	0,361	VALID
18	130	580	14010	16,67	139	6123	0,441	0,361	VALID
19	113	463	12263	37,37	205,9	6123	0,436	0,361	VALID
20	117	479	12685	22,80	201,1	6123	0,547	0,361	VALID
21	83	265	9154	35,37	297,9	6123	0,649	0,361	VALID
22	126	552	13590	22,80	145,8	6123	0,395	0,361	VALID
23	104	410	11302	49,47	205,2	6123	0,378	0,361	VALID
24	82	260	8957	35,87	8957	6123	0,449	0,361	VALID
25	83	265	9140	35,37	9140	6123	0,618	0,361	VALID
26	96	374	10633	66,80	10633	6123	0,618	0,361	VALID
27	93	333	10234	44,70	10234	6123	0,602	0,361	VALID
28	117	479	12638	22,70	12638	6123	0,419	0,361	VALID
29	132	592	14187	11,20	14187	6123	0,397	0,361	VALID
30	128	574	13842	27,87	13842	6123	0,4523	0,361	VALID

TABEL PERHITUNGAN RELIABILITAS
VARIABEL Y (KECERDASAN EMOSIONAL)

No.	Varians Butir
1	0,383
2	1,157
3	0,877
4	1,507
5	1,249
6	1,707
7	1,579
8	0,539
9	0,89
10	0,96
11	1,529
12	0,81
13	1,29
14	0,823
15	0,979
16	0,632
17	0,382
18	0,556
19	1,246
20	0,757
21	1,179
22	0,76
23	1,649
24	1,196
25	1,179
26	2,227
27	1,49
28	0,757
29	0,373
30	0,929
Jumlah	30,459

1. Menghitung Varians Butir

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{619 - \frac{122^2}{30}}{30} = 0,383$$

2. Menghitung Varians Total

$$s^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{347511,00 - \frac{1201^2}{30}}{30} = 198,87$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

$$= \frac{30}{30-1} \left(1 - \frac{0,38}{198,87} \right)$$

$$= 0,896$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi

INSTRUMEN PENELITIAN FINAL

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA BUDHI WARMAN I DI JAKARTA TIMUR

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Kelas :

No. Responden :

PETUNJUK PENGISIAN :

- Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti!
- Semua jawaban tidak ada yang benar atau salah. Jawaban yang Anda berikan merupakan pendapat atau kondisi sebenarnya yang Anda rasakan.
- Berilah tanda (√) pada salah satu kolom pilihan di bawah ini!
- Kriteria jawaban :

SS	: Sangat Setuju	TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju
RR	: Ragu-Ragu		
- Terima kasih atas kesediaan Anda mengisi angket ini.

KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	Skor				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya menyukai diri saya sebagaimana adanya					
2.	Saya merasa cemas ketika akan diadakan ulangan					
3.	Saya tetap tenang, dalam situasi yang membuat orang lain marah atau emosi					
4.	Saya perlu membalas ejekan teman kepada saya					
5.	Saya minder/malu ketika berkumpul dengan teman yang nilainya bagus					
6.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurung diri di dalam kamar dan melakukan aksi diam					

7.	Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya					
8.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
9.	Saya sering meragukan kemampuan saya					
10.	Jika hasil ulangan buruk, saya dapat menerimanya					
11.	Saya khawatir terhadap masa depan saya					
12.	Saya berusaha untuk tidak mencontek ketika ulangan ekonomi meski teman lainnya mencontek					
13.	Tujuan saya belajar adalah untuk kepuasan orang tua					
14.	Saya bersedia mendengar keluh kesah teman saya					
15.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
16.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya					
17.	Nilai teman yang lebih bagus mendorong saya untuk belajar lebih giat					
18.	Dengan prestasi yang baik saya yakin mudah memperoleh pekerjaan					
19.	Saya merasa bahagia melihat teman yang tidak saya sukai sedih					
20.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru					
21.	Saya gugup jika bicara di depan kelas					
22.	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran					
23.	Jika ada tugas kelompok, saya lebih suka mengerjakan sendiri					
24.	Saya canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal					
25.	Waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan					
26.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas					
27.	Saya tertekan ketika berada di antara orang banyak					
28.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar					
29.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik di antara teman-teman sekelas					
30.	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi					

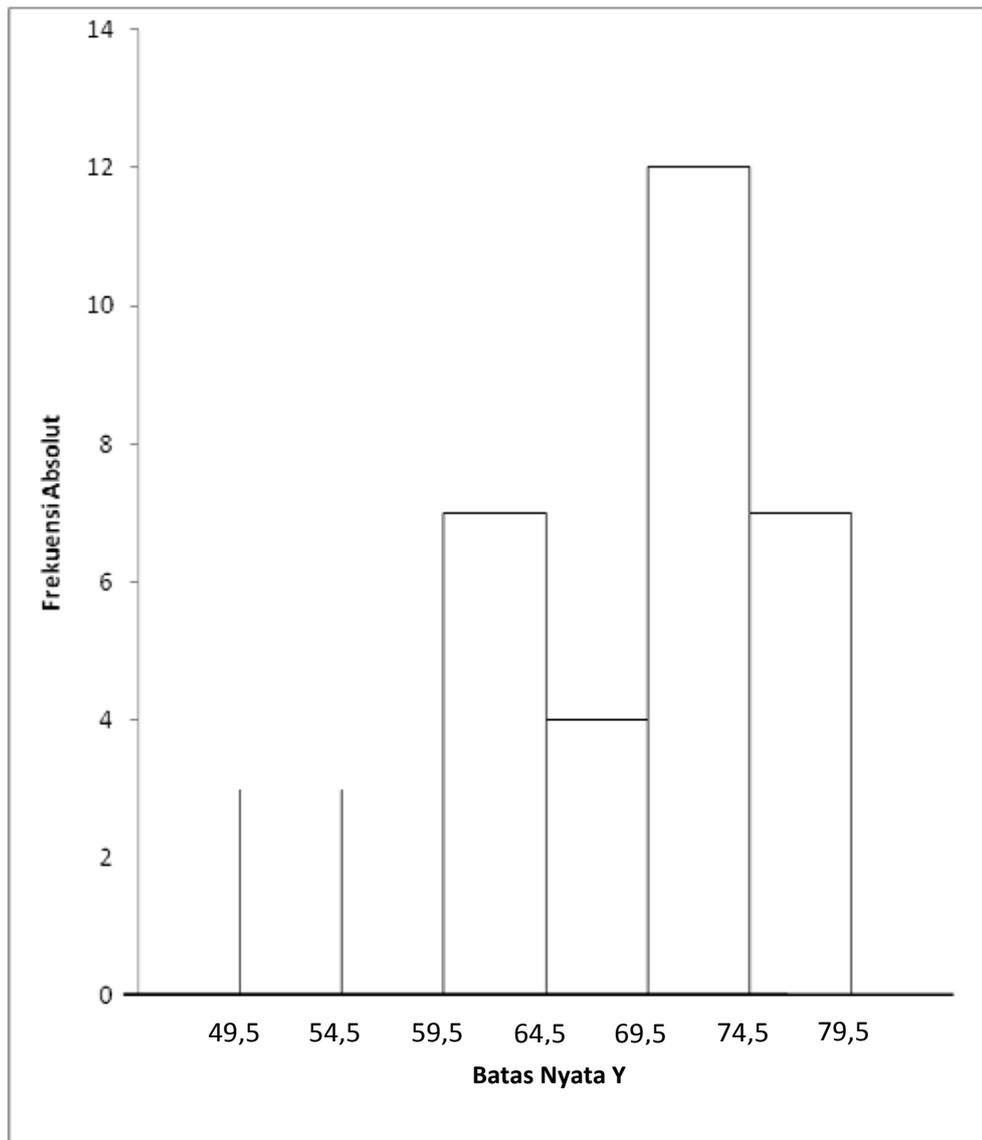
Data Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Ekonomi

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar Ekonomi
		X	Y
1	Alexander Simalango	109	63
2	Angga Agustian	97	70
3	Bagas Aldrianto Pratama	95	50
4	Desyilia Rohma Putri	101	68
5	Disma Sildanila Witaradia	101	70
6	Eko Yulianto	134	72
7	Fibrianto Dwi Utomo	122	70
8	Mohamad Zuharwansya	101	70
9	Nur Kharomah Mega Pertiwi	119	75
10	Rifqi Amin	102	63
11	Setia Kurnia Diah	119	74
12	Yuni Dwi Astuti	102	66
13	Amelia Zuli Ratna	105	69
14	Bagus Budiman	106	63
15	Cecep Diky Ramadhan	106	76
16	Desty Sumarning Tyas	110	70
17	Dinda Syafitri	107	60
18	Gianda Putri Suwandi	99	52
19	Ibnu Cahya Budiman	93	50
20	Kafur Eka Monika	117	70
21	Mira Saphira	118	77
22	Putri Utami Safitri	95	63
23	Riantika Aisyah Putri Antariksa	113	72
24	Ajeng Rahmi Hatta	112	71
25	Asterlyta Putrinda	125	76
26	Dini Esya Mariana	101	77
27	Khalid Alghofiqy	115	73
28	Pradipta Hardiatsa	105	60
29	Redy Maulana	107	63
30	Salma Tri Novianti	96	55
31	Silvia Brestina Doloksaribu	113	77
32	Victoria Novinialita Liliarosa	117	76
33	Ismail Sumarso	96	70
34	Ayu Kusumaning Dewi	110	65
		3668	2296

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi)

1. Menentukan Rentang $= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$
 $= 79 - 50$
 $= 29$
2. Menentukan Banyak Kelas $= 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 34$
 $= 1 + 3,3 (1,53)$
 $= 1 + 5,05$
 $= 6,05 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{)}$
3. Menentukan Panjang Kelas Interval $= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{29}{6}$
 $= 4,8 \text{ (dibulatkan menjadi } 5 \text{)}$
4. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	50 - 54	3	9%	49,5	54,5
2	55 - 59	1	3%	54,5	59,5
3	60 - 64	7	21%	59,5	64,5
4	65 - 69	4	12%	64,5	69,5
5	70 - 74	12	35%	69,5	74,5
6	75 - 79	7	21%	74,5	79,5
Jumlah		34	100%		



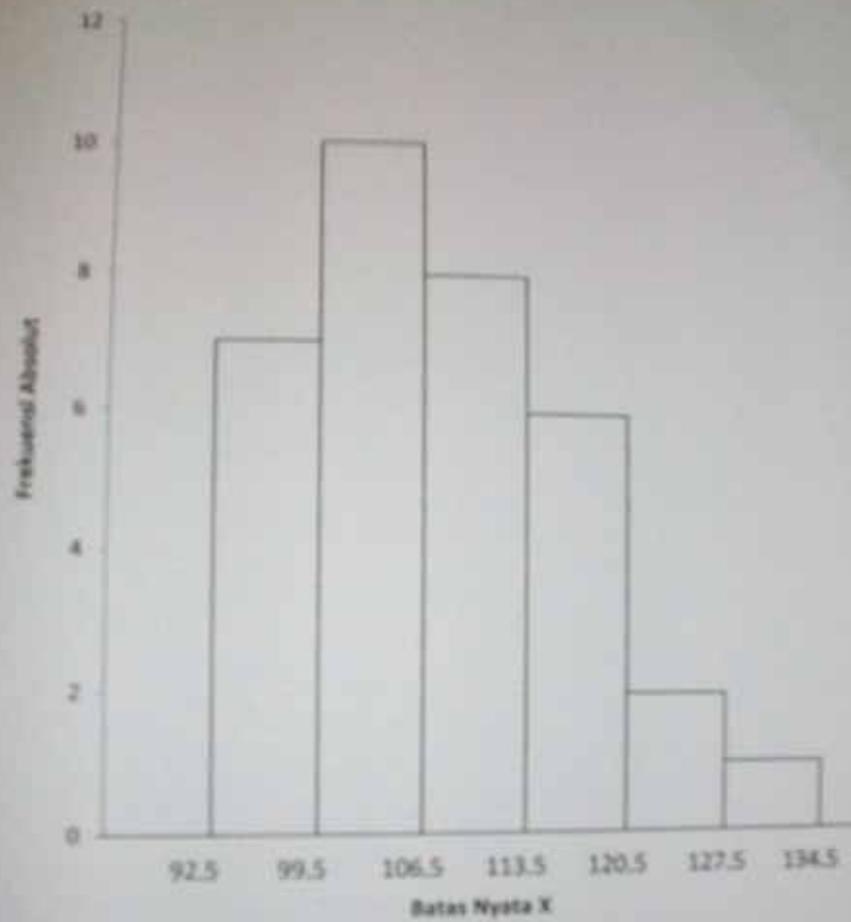
Grafik Histogram Variabel Y

(Hasil Belajar Ekonomi)

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Kecerdasan Emosional)

1. Menentukan Rentang = Data terbesar - Data terkecil
 = 134 - 93
 = 41
2. Menentukan Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log 34$
 = $1 + 3,3 (1,53)$
 = $1 + 5,05$
 = 6,05 (dibulatkan menjadi 6)
3. Menentukan Panjang Kelas Interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{41}{6}$
 = 6,8 (dibulatkan menjadi 7)
4. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	93 - 99	7	21%	92,5	99,5
2	100 - 106	10	29%	99,5	106,5
3	107 - 113	8	24%	106,5	113,5
4	114 - 120	6	18%	113,5	120,5
5	121 - 127	2	6%	120,5	127,5
6	128 - 134	1	3%	127,5	134,5
Jumlah		34	100%		



Grafik Histogram Variabel X
(Keceerdasan Emosional)

Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y

No. Resp	K	n	X	Y	X²	Y²	XY
1	1	1	93	50	8649	2500	4650
2	2	2	95	63	9025	3969	5985
3			95	50	9025	2500	4750
4	3	2	96	55	9216	3025	5280
5			96	70	9216	4900	6720
6	4	1	97	70	9409	4900	6790
7	5	1	99	52	9801	2704	5148
8	6	4	101	77	10201	5929	7777
9			101	68	10201	4624	6868
10			101	70	10201	4900	7070
11			101	70	10201	4900	7070
12	7	2	102	66	10404	4356	6732
13			102	63	10404	3969	6426
14	8	2	105	69	11025	4761	7245
15			105	60	11025	3600	6300
16	9	2	106	63	11236	3969	6678
17			106	76	11236	5776	8056
18	10	2	107	60	11449	3600	6420
19			107	63	11449	3969	6741
20	11	1	109	63	11881	3969	6867
21	12	2	110	65	12100	4225	7150
22			110	70	12100	4900	7700
23	13	1	112	71	12544	5041	7952
24	14	2	113	72	12769	5184	8136
25			113	77	12769	5929	8701
26	15	1	115	73	13225	5329	8395
27	16	2	117	70	13689	4900	8190
28			117	76	13689	5776	8892
29	17	1	118	77	13924	5929	9086
30	18	2	119	75	14161	5625	8925
31			119	74	14161	5476	8806
32	19	1	122	70	14884	4900	8540
33	20	1	125	76	15625	5776	9500
34	21	1	134	72	17956	5184	9648
Jumlah	21	34	3668	2296	398850	156994	249194

**Tabel Perhitungan Rata-rata,
Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y**

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	109	63	4,35	-4,53	18,95	20,52
2	97	70	-7,65	2,47	58,48	6,10
3	95	50	-9,65	-17,53	93,07	307,28
4	101	68	-3,65	0,47	13,30	0,22
5	101	70	-3,65	2,47	13,30	6,10
6	134	72	29,35	4,47	861,60	19,99
7	122	70	17,35	2,47	301,12	6,10
8	101	70	-3,65	2,47	13,30	6,10
9	119	75	14,35	7,47	206,01	55,81
10	102	63	-2,65	-4,53	7,01	20,52
11	119	74	14,35	6,47	206,01	41,87
12	102	66	-2,65	-1,53	7,01	2,34
13	105	69	0,35	1,47	0,12	2,16
14	106	63	1,35	-4,53	1,83	20,52
15	106	76	1,35	8,47	1,83	71,75
16	110	70	5,35	2,47	28,65	6,10
17	107	60	2,35	-7,53	5,54	56,69
18	99	52	-5,65	-15,53	31,89	241,16
19	93	50	-11,65	-17,53	135,65	307,28
20	117	70	12,35	2,47	152,60	6,10
21	118	77	13,35	9,47	178,30	89,69
22	95	63	-9,65	-4,53	93,07	20,52
23	113	72	8,35	4,47	69,77	19,99
24	112	71	7,35	3,47	54,07	12,04
25	125	76	20,35	8,47	414,24	71,75
26	101	77	-3,65	9,47	13,30	89,69
27	115	73	10,35	5,47	107,18	29,93
28	105	60	0,35	-7,53	0,12	56,69
29	107	63	2,35	-4,53	5,54	20,52
30	96	55	-8,65	-12,53	74,77	156,99
31	113	77	8,35	9,47	69,77	89,69
32	117	76	12,35	8,47	152,60	71,75
33	96	70	-8,65	2,47	74,77	6,10
34	110	65	5,35	-2,53	28,65	6,40
Jumlah	3558	2296			3464,76	1940,073

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Variabel X

Variabel Y

Rata-rata :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{3558}{34} \\ &= 104,65\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma Y}{n} \\ &= \frac{2296}{34} \\ &= 67,53\end{aligned}$$

Varians :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{3464,76}{33} \\ &= 104,993\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma(Y-\bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{1940,07}{33} \\ &= 58,790\end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{104,993} \\ &= 10,247\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{58,790} \\ &= 7,667\end{aligned}$$

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui	
n	= 34
ΣX	= 3668
ΣX^2	= 398850
ΣY	= 2296
ΣY^2	= 156994
ΣXY	= 249194

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{2296 \cdot 398850 - 3668 \cdot 249194}{34 \cdot 398850 - 3668^2} \\
 &= \frac{915759600 - 914043592}{13560900 - 13454224} \\
 &= \frac{1716008}{106676} \\
 &= 16,0862
 \end{aligned}$$

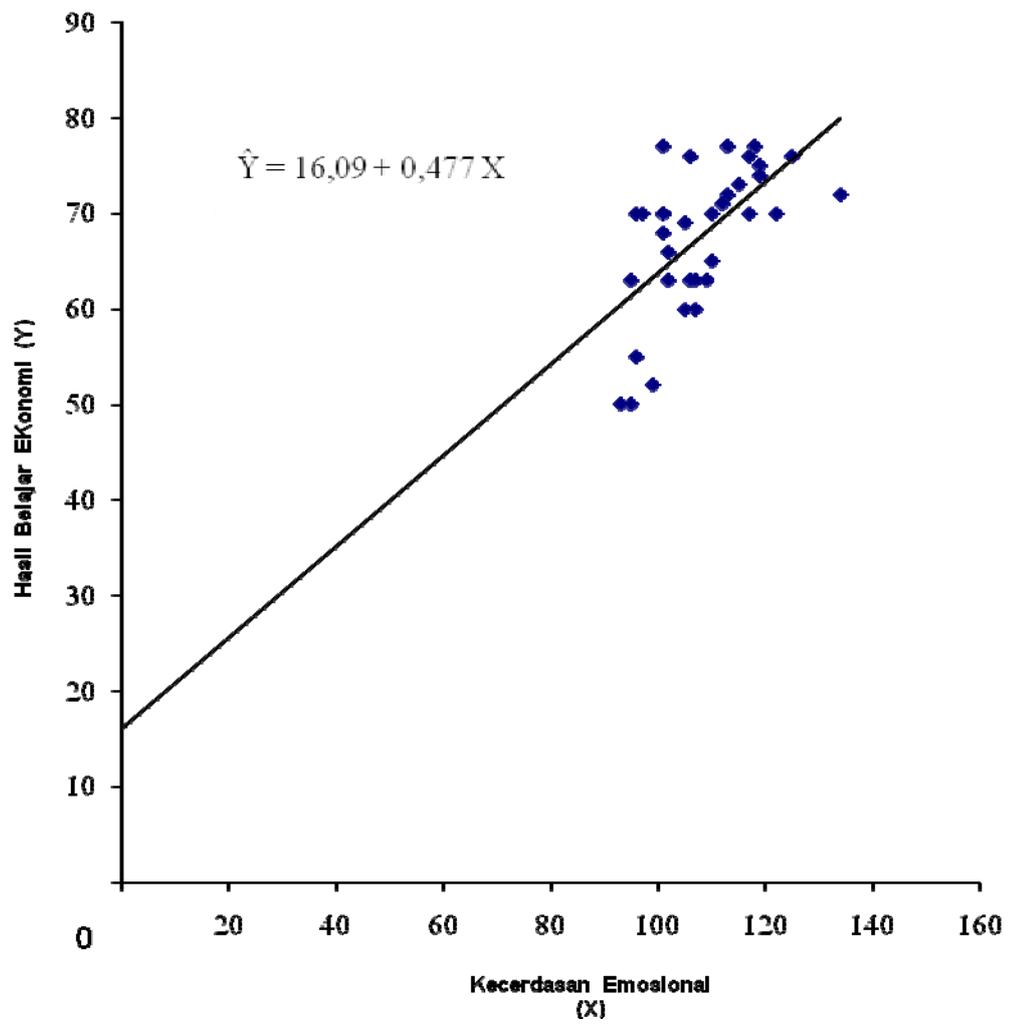
$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{34 \cdot 249194 - 3668 \cdot 2296}{34 \cdot 398850 - 3668^2} \\
 &= \frac{8472596 - 8421728}{13560900 - 13454224} \\
 &= \frac{50868}{106676} \\
 &= 0,47685
 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

$$\hat{Y} = 16,09 + 0,477 X$$

Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$

n	X	$\hat{Y} 16.09 + 0.477X$			\hat{Y}
1	93	16,09	+	0,477 . 93	60,433
2	95	16,09	+	0,477 . 95	61,387
3	95	16,09	+	0,477 . 95	61,387
4	96	16,09	+	0,477 . 96	61,863
5	96	16,09	+	0,477 . 96	61,863
6	97	16,09	+	0,477 . 97	62,340
7	99	16,09	+	0,477 . 99	63,294
8	101	16,09	+	0,477 . 101	64,248
9	101	16,09	+	0,477 . 101	64,248
10	101	16,09	+	0,477 . 101	64,248
11	101	16,09	+	0,477 . 101	64,248
12	102	16,09	+	0,477 . 102	64,724
13	102	16,09	+	0,477 . 102	64,724
14	105	16,09	+	0,477 . 105	66,155
15	105	16,09	+	0,477 . 105	66,155
16	106	16,09	+	0,477 . 106	66,632
17	106	16,09	+	0,477 . 106	66,632
18	107	16,09	+	0,477 . 107	67,109
19	107	16,09	+	0,477 . 107	67,109
20	109	16,09	+	0,477 . 109	68,062
21	110	16,09	+	0,477 . 110	68,539
22	110	16,09	+	0,477 . 110	68,539
23	112	16,09	+	0,477 . 112	69,493
24	113	16,09	+	0,477 . 113	69,970
25	113	16,09	+	0,477 . 113	69,970
26	115	16,09	+	0,477 . 115	70,923
27	117	16,09	+	0,477 . 117	71,877
28	117	16,09	+	0,477 . 117	71,877
29	118	16,09	+	0,477 . 118	72,354
30	119	16,09	+	0,477 . 119	72,831
31	119	16,09	+	0,477 . 119	72,831
32	122	16,09	+	0,477 . 122	74,261
33	125	16,09	+	0,477 . 125	75,692
30	134	16,09	+	0,477 . 134	79,984

GRAFIK PERSAMAAN REGRESI

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku
Regresi $\hat{Y} = 16.09 + 0.477X$

No.	X	Y	\hat{Y}	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$	$[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$
1	93	50	60,43	-10,4328	-10,4328	108,8438
2	95	63	61,39	1,6135	1,6135	2,6033
3	95	50	61,39	-11,3865	-11,3865	129,6528
4	96	55	61,86	-6,8634	-6,8634	47,1057
5	96	70	61,86	8,1366	8,1366	66,2049
6	97	70	62,34	7,6598	7,6598	58,6724
7	99	52	63,29	-11,2939	-11,2939	127,5522
8	101	77	64,25	12,7524	12,7524	162,6239
9	101	68	64,25	3,7524	3,7524	14,0806
10	101	70	64,25	5,7524	5,7524	33,0902
11	101	70	64,25	5,7524	5,7524	33,0902
12	102	66	64,72	1,2756	1,2756	1,6271
13	102	63	64,72	-1,7244	-1,7244	2,9737
14	105	69	66,15	2,8450	2,8450	8,0942
15	105	60	66,15	-6,1550	-6,1550	37,8837
16	106	63	66,63	-3,6318	-3,6318	13,1901
17	106	76	66,63	9,3682	9,3682	87,7628
18	107	60	67,11	-7,1087	-7,1087	50,5331
19	107	63	67,11	-4,1087	-4,1087	16,8811
20	109	63	68,06	-5,0624	-5,0624	25,6275
21	110	65	68,54	-3,5392	-3,5392	12,5260
22	110	70	68,54	1,4608	1,4608	2,1339
23	112	71	69,49	1,5071	1,5071	2,2714
24	113	72	69,97	2,0303	2,0303	4,1220
25	113	77	69,97	7,0303	7,0303	49,4246
26	115	73	70,92	2,0766	2,0766	4,3121
27	117	70	71,88	-1,8771	-1,8771	3,5236
28	117	76	71,88	4,1229	4,1229	16,9981
29	118	77	72,35	4,6460	4,6460	21,5856
30	119	75	72,83	2,1692	2,1692	4,7054
31	119	74	72,83	1,1692	1,1692	1,3670
32	122	70	74,26	-4,2614	-4,2614	18,1591
33	125	76	75,69	0,3081	0,3081	0,0949
34	134	72	79,98	-7,9835	-7,9835	63,7363
Jumlah	3668	2296		0,00	0,0000	1233,05

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata} &= \overline{Y - \hat{Y}} &= \frac{\sum(Y - \hat{Y})}{n} \\
 & &= \frac{0,00}{34} \\
 & &= 0,0000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians} &= S^2 &= \frac{\sum\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}^2}{n - 1} \\
 & &= \frac{1233,053}{33} \\
 & &= 37,365
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan Baku} &= S &= \sqrt{S^2} \\
 & &= \sqrt{37,365} \\
 & &= 6,11271
 \end{aligned}$$

Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X
 Regresi $\hat{Y} = 16.09 + 0.477X$

No.	$(Y - \hat{Y})$ (Xi)	$(Y - \hat{Y}) - (\bar{Y} - \bar{\hat{Y}})$ (Xi - \bar{X}_i)	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	-11,3865	-11,3865	-1,8628	0,4688	0,0312	0,0294	0,0018
2	-11,2939	-11,2939	-1,8476	0,4671	0,0329	0,0588	0,0259
3	-10,4328	-10,4328	-1,7067	0,4554	0,0446	0,0882	0,0436
4	-7,9835	-7,9835	-1,3060	0,4032	0,0968	0,1176	0,0208
5	-7,1087	-7,1087	-1,1629	0,3770	0,1230	0,1471	0,0241
6	-6,8634	-6,8634	-1,1228	0,3686	0,1314	0,1765	0,0451
7	-6,155	-6,155	-1,0069	0,3413	0,1587	0,2059	0,0472
8	-5,0624	-5,0624	-0,8282	0,2939	0,2061	0,2353	0,0292
9	-4,2614	-4,2614	-0,6971	0,2549	0,2451	0,2647	0,0196
10	-4,1087	-4,1087	-0,6722	0,2486	0,2514	0,2941	0,0427
11	-3,6318	-3,6318	-0,5941	0,2224	0,2776	0,3235	0,0459
12	-3,5392	-3,5392	-0,5790	0,2157	0,2843	0,3529	0,0686
13	-1,8771	-1,8771	-0,3071	0,1179	0,3821	0,3824	0,0003
14	-1,7244	-1,7244	-0,2821	0,1103	0,3897	0,4118	0,0221
15	0,3081	0,3081	0,0504	0,0199	0,5199	0,4412	0,0787
16	1,1692	1,1692	0,1913	0,0754	0,5754	0,4706	0,1048
17	1,2756	1,2756	0,2087	0,0793	0,5793	0,5000	0,0793
18	1,4608	1,4608	0,2390	0,0910	0,5910	0,5294	0,0616
19	1,5071	1,5071	0,2466	0,0948	0,5948	0,5588	0,0360
20	1,6135	1,6135	0,2640	0,1026	0,6026	0,5882	0,0144
21	2,0303	2,0303	0,3321	0,1293	0,6293	0,6176	0,0117
22	2,0766	2,0766	0,3397	0,1293	0,6293	0,6471	0,0178
23	2,1692	2,1692	0,3549	0,1368	0,6368	0,6765	0,0397
24	2,845	2,845	0,4654	0,1772	0,6772	0,7059	0,0287
25	3,7524	3,7524	0,6139	0,2291	0,7291	0,7353	0,0062
26	4,1229	4,1229	0,6745	0,2486	0,7486	0,7647	0,0161
27	4,646	4,646	0,7601	0,2764	0,7764	0,7941	0,0177
28	5,7524	5,7524	0,9411	0,3264	0,8264	0,8235	0,0029
29	5,7524	5,7524	0,9411	0,3264	0,8264	0,8529	0,0265
30	7,0303	7,0303	1,1501	0,3749	0,8749	0,8824	0,0075
31	7,6598	7,6598	1,2531	0,3944	0,8944	0,9118	0,0174
32	8,1366	8,1366	1,3311	0,4082	0,9082	0,9412	0,0330
33	9,3682	9,3682	1,5326	0,4370	0,9370	0,9706	0,0336
34	12,7524	12,7524	2,0862	0,4812	0,9812	1,0000	0,0188

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,105, L_{tabel} untuk $n = 34$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,152. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran
Regresi $\hat{Y} = 16,09 + 0,477X$

1. Kolom \hat{Y}

$$\hat{Y} = 16,09 + 0,477 X$$

$$= 16,09 + 0,477 [93] = 60,45$$
2. Kolom $Y - \hat{Y}$

$$Y - \hat{Y} = 50 - 60,45 = -10,45$$
3. Kolom $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$

$$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})} = -10,45 - 0,0000 = -10,45$$
4. Kolom $[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$

$$= -10,45^2 = 108,84$$
5. Kolom $Y - \hat{Y}$ atau (X_i) yang sudah diurutkan dari data terkecil
6. Kolom $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$ atau $(X_i - \overline{X_i})$ yang sudah diurutkan dari data terkecil
7. Kolom Z_i

$$Z_i = \frac{(X_i - \overline{X_i})}{S} = \frac{-11,39}{6,11} = -1,863$$
8. Kolom Z_t
 Dari kolom Z_i kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh : $-1,863$;
 pada sumbu menurun cari angka 1,8; lalu pada sumbu mendatar
 angka ,06 Diperoleh nilai $Z_t = 0,4688$
9. Kolom $F(z_i)$
 $F(z_i) = 0,5 + Z_t$, jika $Z_i (+)$ & $= 0,5 - Z_t$, Jika $Z_i (-)$
 $Z_i = -1,8628$, maka $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4868 = 0,0312$
10. Kolom $S(z_i)$

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{34} = 0,029$$
11. Kolom $[F(z_i) - S(z_i)]$
 Nilai mutlak antara $F(z_i) - S(z_i)$

$$= [0,031 - 0,029] = 0,002$$

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= 156994 \end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{2296^2}{34} \\ &= 155047,53 \end{aligned}$$

3. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} JK(b) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\} \\ &= 0,477 \left\{ 249194 - \frac{3668}{34} \cdot \frac{2296}{34} \right\} \\ &= 713,4174 \end{aligned}$$

4. Mencari Jumlah Kuadrat Residu JK (S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 156994 - 155047,53 - 713,42 \\ &= 1233,053 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk_{(T)} &= n = 34 \\ dk_{(a)} &= 1 \\ dk_{(b/a)} &= 1 \\ dk_{(res)} &= n - 2 = 32 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{713,42}{1} = 713,42$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{1233,05}{32} = 38,53$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{713,42}{38,53} = 18,51$$

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 18,51$ dan $F_{tabel (0,05, 1/32)} = 4,15$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan.

Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$JK(G) = \sum \left\{ \Sigma Y_k^2 - \frac{\Sigma Y_k^2}{n_k} \right\}$$

$$= 421,250$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok JK (TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 1233,053 - 421,250$$

$$= 811,803$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$k = 21$$

$$dk_{(TC)} = k - 2 = 19$$

$$dk_{(G)} = n - k = 13$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK_{(TC)} = \frac{811,80}{19} = 42,73$$

$$RJK_{(G)} = \frac{421,25}{13} = 32,40$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{42,73}{32,40} = 1,32$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1,32$, dan $F_{tabel(0,05,19/13)} = 2,31$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

Perhitungan JK (G)

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk^2	$(\Sigma Yk)^2$ n		$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\Sigma Yk^2 - \frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$
1	1	1	93	50	2500	4650					
2	2	2	95	63	3969	5985	6469	113	12769	6384,50	84,50
3			95	50	2500	4750					
4	3	2	96	55	3025	5280	7925	125	15625	7812,50	112,50
5			96	70	4900	6720					
6	4	1	97	70	4900	6790					
7	5	1	99	52	2704	5148					
8	6	4	101	77	5929	7777	20353	285	81225	20306,25	46,75
9			101	68	4624	6868					
10			101	70	4900	7070					
11			101	70	4900	7070					
12	7	2	102	66	4356	6732	8325	129	16641	8320,50	4,50
13			102	63	3969	6426					
14	8	2	105	69	4761	7245	8361	129	16641	8320,50	40,50
15			105	60	3600	6300					
16	9	2	106	63	3969	6678	9745	139	19321	9660,50	84,50
17			106	76	5776	8056					
18	10	2	107	60	3600	6420	7569	123	15129	7564,50	4,50
19			107	63	3969	6741					
20	11	1	109	63	3969	6867					
21	12	2	110	65	4225	7150	9125	135	18225	9112,50	12,50
22			110	70	4900	7700					
23	13	1	112	71	5041	7952					
24	14	2	113	72	5184	8136	11113	149	22201	11100,50	12,50
25			113	77	5929	8701					
26	15	1	115	73	5329	8395					
27	16	2	117	70	4900	8190	10676	146	21316	10658,00	18,00
28			117	76	5776	8892					
29	17	1	118	77	5929	9086					
30	18	2	119	75	5625	8925	11101	149	22201	11100,50	0,50
31			119	74	5476	8806					
32	19	1	122	70	4900	8540					
33	20	1	125	76	5776	9500					
34	21	1	134	72	5184	9648					
Σ	21	34	3668	2296	5271616	8421728					421,25

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2	\square	-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-		
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}^2$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	$F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$	S^2_G	Regresi Linier

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	34	156994,00			
Regresi (a)	1	155047,53			
Regresi (b/a)	1	713,42	713,42	18,51	4,15
Sisa	32	1233,05	38,53		
Tuna Cocok	19	811,80	42,73		
Galat Kekeliruan	13	421,25	32,40	1,32	2,31

**Perhitungan Koefisien Korelasi
Product Moment**

Diketahui	
n	= 34
ΣX	= 3668
ΣX^2	= 398850
ΣY	= 2296
ΣY^2	= 156994
ΣXY	= 249194

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{34 \cdot 249194 - [3668] \cdot [2296]}{\sqrt{\{34 \cdot 398850 - 3668^2\} \cdot \{34 \cdot 156994 - 2296^2\}}} \\
 &= \frac{8472596}{\sqrt{106676 \cdot 66180}} \\
 &= \frac{50868}{84022,721} \\
 &= 0,605
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung} (\rho_{xy}) = 0,605$ karena $\rho > 0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{\sqrt{r} \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,605 \cdot \sqrt{32}}{\sqrt{1-0,367}} \\
 &= \frac{0,605 \cdot 5,65685}{\sqrt{0,633}} \\
 &= \frac{3,425}{0,79592} \\
 &= 4,30
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (34 - 2) = 32$ sebesar 1,70

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari hasil pengujian :

$t_{hitung} \{ 4,30 \} > t_{tabel} (1,70)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \\ &= 0,605^2 \\ &= 0,3665 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Hasil Belajar Ekonomi ditentukan oleh Kecerdasan Emosional sebesar $0,3665 \times 100\% = 36,65\%$

Perhitungan Indikator Yang Dominan Variabel X

$$\text{Sub Indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor Butir Tiap Soal Indikator}}{\text{Banyaknya Soal Indikator}}$$

Indikator	Jml Soal	No. Soal	Jumlah Skor Indikator
Mengenali Emosi Diri	7	1, 2, 4, 5, 26, 27, 28	$\frac{146 + 88 + 97 + 118 + 99 + 99 + 130}{7}$ $= 111$ $\frac{111}{536,205} \times 100\% = 20,70\%$
Mengelola Emosi	4	3, 6, 7, 10	$\frac{89 + 86 + 102 + 111}{4}$ $= 97$ $\frac{97}{536,205} \times 100\% = 18,09\%$
Memotivasi Diri Sendiri	8	8, 9, 11, 12, 13, 17, 18, 29	$\frac{122 + 86 + 87 + 114 + 67 + 134 + 127 + 138}{8}$ $= 109,375$ $\frac{109,375}{536,205} \times 100\% = 20,40\%$
Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)	5	14, 15, 16, 19, 30	$\frac{131 + 105 + 116 + 120 + 133}{5}$ $= 121$ $\frac{121}{536,205} \times 100\% = 22,57\%$
Membina Hubungan	6	20, 21, 22, 23, 24, 25	$\frac{120 + 74 + 126 + 100 + 79 + 88}{6}$ $= 97,83$ $\frac{97,83}{536,205} \times 100\% = 18,24\%$

Σ Jumlah Skor Indikator

$$\Sigma = 111 + 97 + 109,375 + 121 + 97,83 = 536,205$$

Kesimpulan : indikator Memotivasi Diri Sendiri memperoleh skor tertinggi dari indikator lainnya dengan demikian dapat dikatakan bahwa memotivasi diri sendiri dapat menciptakan kecerdasan emosional yang tinggi

Perhitungan Sub Indikator Yang Dominan Variabel X

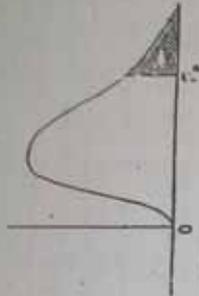
Skor Sub Indikator = $\frac{\text{Jumlah Skor Tiap Soal Sub Indikator}}{\text{Banyaknya Soal Sub Indikator}}$

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal	No. Soal	Jumlah Skor Indikator
Mengenal Emosi Diri	Memahami emosi diri sendiri	4	1, 3, 4, 26	$\frac{146 + 88 + 97 + 90}{4}$ $= \frac{107,5}{223,17} \times 100\% = 48,17\%$
	Memahami penyebab timbulnya emosi	3	5, 27, 28	$\frac{118 + 99 + 130}{3}$ $= \frac{115,67}{223,17} \times 100\% = 51,83\%$ Σ Jumlah Skor Sub Indikator Mengenal Emosi Diri $\Sigma = 107,5 + 115,67 = 223,17$
Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi	2	3, 10	$\frac{89 + 111}{2}$ $= \frac{200}{388} \times 100\% = 51,55\%$
	Mengekspresikan emosi dengan tepat	2	6, 7	$\frac{86 + 102}{2}$ $= \frac{188}{388} \times 100\% = 48,45\%$ Σ Jumlah Skor Sub Indikator Mengelola Emosi $\Sigma = 200 + 118 = 388$
Memotivasi Diri Sendiri	Optimis	4	8, 9, 11, 12	$\frac{122 + 86 + 87 + 114}{4}$ $= \frac{323,5}{686} \times 100\% = 47,16\%$
	Desongan berprestasi	4	13, 17, 18, 29	$\frac{67 + 134 + 127 + 138}{4}$ $= \frac{362,5}{686} \times 100\% = 52,84\%$ Σ Jumlah Skor Sub Indikator Memotivasi Diri Sendiri $\Sigma = 323,5 + 362,5 = 686$
Mengenal Emosi Orang Lain (Empati)	Peka terhadap perasaan orang lain	2	14, 16	$\frac{131 + 116}{2}$ $= \frac{189}{458,33} \times 100\% = 41,24\%$
	Memahami perasaan orang lain	3	15, 19, 30	$\frac{105 + 120 + 133}{3}$ $= \frac{269,33}{458,33} \times 100\% = 58,76\%$ Σ Jumlah Skor Sub Indikator Mengenal Emosi Orang Lain $\Sigma = 189 + 269,33 = 458,33$
Membina Hubungan	Dapat bekerja sama	3	20, 22, 23	$\frac{120 + 126 + 100}{3}$ $= \frac{115,33}{195,66} \times 100\% = 58,94\%$
	Dapat berkomunikasi	3	21, 24, 25	$\frac{74 + 79 + 88}{3}$ $= \frac{80,33}{195,66} \times 100\% = 41,06\%$ Σ Jumlah Skor Sub Indikator Membina Hubungan $\Sigma = 115,33 + 80,33 = 195,66$

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
	$\frac{\sqrt{1,031}}{n}$	$\frac{\sqrt{0,886}}{n}$	$\frac{\sqrt{0,805}}{n}$	$\frac{\sqrt{0,768}}{n}$	$\frac{\sqrt{0,736}}{n}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973



Nilai Persentil untuk Distribusi F
(Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan F_{p, v_1, v_2})
Baris atas untuk $p = 0,05$ dan Baris bawah untuk $p = 0,01$

$v_2 = dk$ penyebar	$v_1 = dk$ pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242
2	402	420	430	435	438	440	441	442	443	444
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96
5	6,51	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74
6	5,95	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,65
8	5,32	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,65
9	5,12	4,28	3,88	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,15
10	4,98	4,10	3,71	3,46	3,30	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97
100	4,98	4,10	3,71	3,46	3,30	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97
500	4,98	4,10	3,71	3,46	3,30	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97
∞	4,98	4,10	3,71	3,46	3,30	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97

Lanjutan Distribusi F

$v_1 = dk$ perbilang

$v_2 = dk$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
11	4.84	3.98	3.58	3.36	3.20	3.09	3.01	2.96	2.90	2.86	2.82	2.78	2.74	2.70	2.66	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47	2.46	2.42	2.41	2.40	2.40
12	9.65	7.97	6.22	5.67	5.32	5.07	4.86	4.74	4.63	4.54	4.48	4.43	4.39	4.35	4.31	4.27	4.23	4.20	4.18	4.16	4.14	4.12	4.10	4.09	4.08
13	4.79	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30
14	9.33	8.03	5.95	5.41	5.06	4.82	4.65	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.05	3.98	3.86	3.78	3.70	3.61	3.56	3.49	3.48	3.41	3.38	3.36	3.36
15	4.27	3.60	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.28	2.24	2.24	2.21	2.20
16	9.07	8.70	5.74	5.20	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.85	3.78	3.67	3.59	3.51	3.42	3.37	3.30	3.27	3.21	3.18	3.18	3.18
17	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.28	2.24	2.24	2.21	2.20
18	8.86	8.51	5.56	5.03	4.69	4.45	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.79	3.67	3.61	3.51	3.43	3.34	3.28	3.21	3.14	3.11	3.06	3.02	3.00	3.00
19	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33	2.29	2.25	2.21	2.16	2.15	2.12	2.10	2.10	2.07	2.07
20	9.03	8.58	5.62	5.09	4.75	4.51	4.34	4.20	4.09	3.99	3.91	3.83	3.71	3.65	3.55	3.47	3.37	3.32	3.25	3.18	3.15	3.10	3.06	3.02	3.02
21	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.65	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.37	2.33	2.28	2.24	2.20	2.16	2.13	2.09	2.07	2.07	2.04	2.02	2.02
22	8.53	8.13	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.61	3.53	3.41	3.35	3.25	3.17	3.07	3.02	2.95	2.88	2.85	2.80	2.77	2.75	2.75
23	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41	2.38	2.33	2.29	2.23	2.19	2.15	2.11	2.07	2.04	2.00	1.98	1.96	1.95	1.95
24	8.40	8.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.51	3.43	3.31	3.25	3.15	3.06	3.00	2.92	2.84	2.76	2.70	2.67	2.64	2.63	2.63
25	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.07	2.02	1.98	1.96	1.94	1.91	1.90	1.90
26	8.28	8.01	5.04	4.58	4.25	4.01	3.85	3.71	3.60	3.51	3.44	3.37	3.27	3.19	3.07	3.00	2.91	2.83	2.74	2.68	2.62	2.58	2.54	2.51	2.51
27	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.15	2.11	2.07	2.02	1.98	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86	1.86
28	8.18	8.03	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00	2.92	2.84	2.76	2.70	2.63	2.56	2.53	2.47	2.44	2.44
29	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31	2.28	2.23	2.18	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.84	1.84
30	8.10	8.05	4.94	4.43	4.10	3.87	3.71	3.56	3.45	3.37	3.30	3.23	3.13	3.05	2.94	2.85	2.77	2.69	2.63	2.56	2.53	2.47	2.44	2.42	2.42
31	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.15	2.09	2.05	2.00	1.96	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.81	1.81
32	8.02	8.16	4.87	4.37	4.04	3.81	3.65	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88	2.80	2.72	2.63	2.58	2.51	2.47	2.42	2.38	2.36	2.36
33	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26	2.23	2.18	2.13	2.07	2.03	1.98	1.93	1.89	1.84	1.82	1.79	1.77	1.76	1.76
34	7.94	8.12	4.82	4.31	3.99	3.76	3.60	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83	2.75	2.67	2.58	2.53	2.46	2.42	2.37	2.33	2.31	2.31
35	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.32	2.28	2.24	2.20	2.15	2.10	2.04	2.00	1.96	1.91	1.86	1.84	1.82	1.79	1.77	1.76	1.76
36	7.88	8.06	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.89	2.78	2.70	2.62	2.53	2.48	2.41	2.37	2.32	2.28	2.26	2.26
37	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.22	2.18	2.13	2.08	2.02	1.98	1.94	1.89	1.84	1.82	1.80	1.77	1.74	1.74	1.74
38	7.82	8.01	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.38	3.27	3.17	3.09	3.03	2.93	2.85	2.74	2.66	2.58	2.49	2.44	2.38	2.33	2.27	2.23	2.21	2.21

Lanjutan Distribusi F

$v_1 = dk$

$v_2 = dk$

$v_1 = dk$ pembilang

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
25	4.34	3.33	2.89	2.78	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.08	2.00	1.94	1.92	1.87	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71	1.71	1.71
26	4.22	3.27	2.89	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78	1.76	1.72	1.70	1.69	1.69
27	4.11	3.25	2.86	2.71	2.57	2.45	2.37	2.30	2.25	2.21	2.17	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67	1.67
28	4.00	3.24	2.85	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.92	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.66	1.66
29	3.90	3.23	2.84	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.23	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.64	1.64
30	3.80	3.22	2.83	2.69	2.54	2.42	2.34	2.27	2.22	2.17	2.13	2.09	2.03	1.98	1.92	1.88	1.83	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.63	1.63
32	3.65	3.20	2.82	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.07	2.01	1.96	1.90	1.86	1.81	1.76	1.73	1.70	1.67	1.65	1.62	1.61	1.61
34	3.51	3.18	2.81	2.66	2.49	2.38	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.04	1.98	1.93	1.87	1.83	1.78	1.73	1.70	1.67	1.64	1.62	1.59	1.58	1.58
36	3.38	3.16	2.80	2.65	2.48	2.37	2.29	2.22	2.17	2.12	2.08	2.03	1.97	1.92	1.86	1.82	1.77	1.72	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.57
38	3.26	3.14	2.79	2.64	2.47	2.36	2.28	2.21	2.16	2.11	2.07	2.02	1.96	1.91	1.85	1.81	1.76	1.71	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.56
40	3.15	3.13	2.78	2.63	2.46	2.35	2.27	2.20	2.15	2.10	2.06	2.01	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.64	1.61	1.59	1.56	1.55	1.55
42	3.05	3.12	2.77	2.62	2.45	2.34	2.26	2.19	2.14	2.09	2.04	1.99	1.93	1.88	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.57	1.54	1.53	1.53
44	2.96	3.11	2.76	2.61	2.44	2.33	2.25	2.18	2.13	2.08	2.03	1.98	1.92	1.87	1.81	1.76	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.56	1.53	1.52	1.52
46	2.88	3.10	2.75	2.60	2.43	2.32	2.24	2.17	2.12	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.80	1.75	1.70	1.66	1.63	1.60	1.57	1.55	1.52	1.51	1.51
48	2.81	3.09	2.74	2.59	2.42	2.31	2.23	2.16	2.11	2.06	2.01	1.96	1.90	1.85	1.79	1.74	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.54	1.51	1.50	1.50
50	2.75	3.08	2.73	2.58	2.41	2.30	2.22	2.15	2.10	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.78	1.73	1.68	1.64	1.61	1.58	1.55	1.53	1.50	1.49	1.49
52	2.69	3.07	2.72	2.57	2.40	2.29	2.21	2.14	2.09	2.04	1.99	1.94	1.88	1.83	1.77	1.72	1.67	1.63	1.60	1.57	1.54	1.51	1.49	1.48	1.48
54	2.64	3.06	2.71	2.56	2.39	2.28	2.20	2.13	2.08	2.03	1.98	1.93	1.87	1.82	1.76	1.71	1.66	1.62	1.59	1.56	1.53	1.50	1.48	1.47	1.47
56	2.59	3.05	2.70	2.55	2.38	2.27	2.19	2.12	2.07	2.02	1.97	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.61	1.58	1.55	1.52	1.49	1.47	1.46	1.46
58	2.54	3.04	2.69	2.54	2.37	2.26	2.18	2.11	2.06	2.01	1.96	1.91	1.85	1.80	1.74	1.69	1.64	1.60	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46	1.45	1.45
60	2.50	3.03	2.68	2.53	2.36	2.25	2.17	2.10	2.05	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.73	1.68	1.63	1.59	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45	1.44	1.44
62	2.46	3.02	2.67	2.52	2.35	2.24	2.16	2.09	2.04	1.99	1.94	1.89	1.83	1.78	1.72	1.67	1.62	1.58	1.55	1.52	1.49	1.46	1.44	1.43	1.43
64	2.42	3.01	2.66	2.51	2.34	2.23	2.15	2.08	2.03	1.98	1.93	1.88	1.82	1.77	1.71	1.66	1.61	1.57	1.54	1.51	1.48	1.45	1.43	1.42	1.42
66	2.38	3.00	2.65	2.50	2.33	2.22	2.14	2.07	2.02	1.97	1.92	1.87	1.81	1.76	1.70	1.65	1.60	1.56	1.53	1.50	1.47	1.44	1.42	1.41	1.41
68	2.34	2.99	2.64	2.49	2.32	2.21	2.13	2.06	2.01	1.96	1.91	1.86	1.80	1.75	1.69	1.64	1.59	1.55	1.52	1.49	1.46	1.43	1.41	1.40	1.40
70	2.30	2.98	2.63	2.48	2.31	2.20	2.12	2.05	2.00	1.95	1.90	1.85	1.79	1.74	1.68	1.63	1.58	1.54	1.51	1.48	1.45	1.42	1.40	1.39	1.39
72	2.26	2.97	2.62	2.47	2.30	2.19	2.11	2.04	1.99	1.94	1.89	1.84	1.78	1.73	1.67	1.62	1.57	1.53	1.50	1.47	1.44	1.41	1.39	1.38	1.38
74	2.22	2.96	2.61	2.46	2.29	2.18	2.10	2.03	1.98	1.93	1.88	1.83	1.77	1.72	1.66	1.61	1.56	1.52	1.49	1.46	1.43	1.40	1.38	1.37	1.37
76	2.18	2.95	2.60	2.45	2.28	2.17	2.09	2.02	1.97	1.92	1.87	1.82	1.76	1.71	1.65	1.60	1.55	1.51	1.48	1.45	1.42	1.39	1.37	1.36	1.36
78	2.14	2.94	2.59	2.44	2.27	2.16	2.08	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.75	1.70	1.64	1.59	1.54	1.50	1.47	1.44	1.41	1.38	1.36	1.35	1.35
80	2.10	2.93	2.58	2.43	2.26	2.15	2.07	2.00	1.95	1.90	1.85	1.80	1.74	1.69	1.63	1.58	1.53	1.49	1.46	1.43	1.40	1.37	1.35	1.34	1.34
82	2.06	2.92	2.57	2.42	2.25	2.14	2.06	1.99	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73	1.68	1.62	1.57	1.52	1.48	1.45	1.42	1.39	1.36	1.34	1.33	1.33
84	2.02	2.91	2.56	2.41	2.24	2.13	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.78	1.72	1.67	1.61	1.56	1.51	1.47	1.44	1.41	1.38	1.35	1.33	1.32	1.32
86	1.98	2.90	2.55	2.40	2.23	2.12	2.04	1.97	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71	1.66	1.60	1.55	1.50	1.46	1.43	1.40	1.37	1.34	1.32	1.31	1.31
88	1.94	2.89	2.54	2.39	2.22	2.11	2.03	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76	1.70	1.65	1.59	1.54	1.49	1.45	1.42	1.39	1.36	1.33	1.31	1.30	1.30
90	1.90	2.88	2.53	2.38	2.21	2.10	2.02	1.95	1.90	1.85	1.80	1.75	1.69	1.64	1.58	1.53	1.48	1.44	1.41	1.38	1.35	1.32	1.30	1.29	1.29
92	1.86	2.87	2.52	2.37	2.20	2.09	2.01	1.94	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.63	1.57	1.52	1.47	1.43	1.40	1.37	1.34	1.31	1.29	1.28	1.28
94	1.82	2.86	2.51	2.36	2.19	2.08	2.00	1.93	1.88	1.83	1.78	1.73	1.67	1.62	1.56	1.51	1.46	1.42	1.39	1.36	1.33	1.30	1.28	1.27	1.27
96	1.78	2.85	2.50	2.35	2.18	2.07	1.99	1.92	1.87	1.82	1.77	1.72	1.66	1.61	1.55	1.50	1.45	1.41	1.38	1.35	1.32	1.29	1.27	1.26	1.26
98	1.74	2.84	2.49	2.34	2.17	2.06	1.98	1.91	1.86	1.81	1.76	1.71	1.65	1.60	1.54	1.49	1.44	1.40	1.37	1.34	1.31	1.28	1.26	1.25	1.25
100	1.70	2.83	2.48	2.33	2.16	2.05	1.97	1.90	1.85	1.80	1.75	1.70	1.64	1.59	1.53	1.48	1.43	1.39	1.36	1.33	1.30	1.27	1.25	1.24	1.24

Lanjutan Distribusi F

$v_1 = dk$ pembilang

$v_2 = dk$ penyebut

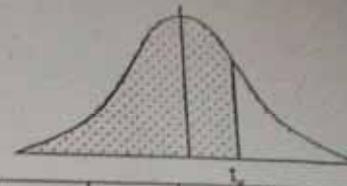
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
48	4.64	3.18	2.80	2.64	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.02	1.98	1.94	1.90	1.86	1.78	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
	7.39	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.50	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88	1.84	1.78	1.73	1.70
50	4.50	3.18	2.79	2.64	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.94	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.46	1.44
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.44	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.46	2.35	2.23	2.15	2.05	1.99	1.91	1.86	1.82	1.78	1.73	1.70
55	4.02	2.17	1.78	1.61	1.38	1.27	1.18	1.11	1.05	2.00	1.87	1.83	1.88	1.83	1.78	1.72	1.67	1.61	1.56	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41
	7.12	5.01	4.15	3.66	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.05	1.99	1.91	1.86	1.82	1.78	1.73	1.70
60	4.00	2.15	1.76	1.52	1.29	1.25	1.17	1.10	1.04	1.99	1.86	1.82	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.56	1.50	1.48	1.44	1.41	1.39
	7.09	4.98	4.13	3.63	3.33	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.40	2.32	2.20	2.12	2.02	1.97	1.90	1.87	1.79	1.73	1.68	1.65
65	3.68	2.14	1.75	1.51	1.28	1.21	1.13	1.06	1.00	1.98	1.81	1.80	1.85	1.80	1.72	1.68	1.63	1.57	1.51	1.49	1.46	1.42	1.39	1.37
	7.07	4.95	4.10	3.60	3.29	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.51	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.81	1.76	1.71	1.61	1.62	1.56
70	3.38	2.13	1.74	1.50	1.25	1.17	1.10	1.03	0.97	1.97	1.83	1.80	1.81	1.78	1.72	1.67	1.62	1.55	1.53	1.47	1.45	1.40	1.37	1.35
	7.07	4.92	4.07	3.57	3.25	3.07	2.91	2.77	2.67	2.56	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.63	1.56	1.53
80	3.06	2.11	1.72	1.48	1.23	1.15	1.08	1.01	0.95	1.95	1.81	1.85	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.51	1.51	1.45	1.42	1.39	1.35	1.32
	6.96	4.98	4.04	3.58	3.25	3.01	2.87	2.71	2.61	2.52	2.10*	2.11	2.22	2.21	2.11	2.03	1.94	1.84	1.78	1.72	1.65	1.57	1.52	1.49
100	2.87	2.09	1.70	1.46	1.20	1.19	1.10	1.03	0.97	1.92	1.86	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.48	1.42	1.39	1.34	1.30	1.28
	6.90	4.92	3.98	3.51	3.10	2.89	2.82	2.69	2.59	2.51	2.13	2.36	2.26	2.19	2.06	1.96	1.89	1.79	1.73	1.64	1.59	1.51	1.46	1.43
125	2.97	2.07	1.68	1.44	1.18	1.17	1.08	1.01	0.96	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39	1.36	1.31	1.27	1.25
	6.81	4.78	3.84	3.17	2.17	2.06	1.79	1.66	1.56	2.17	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.68	1.59	1.54	1.46	1.40	1.37
150	3.01	2.06	1.67	1.43	1.17	1.16	1.07	1.00	0.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.51	1.47	1.44	1.37	1.34	1.29	1.25	1.22
	6.81	4.75	3.81	3.14	2.14	2.02	1.76	1.62	1.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00	1.91	1.83	1.72	1.66	1.56	1.51	1.43	1.37	1.30
200	3.06	2.04	1.65	1.41	1.15	1.14	1.05	0.98	0.92	1.87	1.80	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.28	1.22	1.19
	6.78	4.74	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97	1.90	1.82	1.70	1.62	1.53	1.48	1.39	1.33	1.28
400	2.85	2.02	1.62	1.39	1.13	1.12	1.03	0.96	0.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.16	1.13
	6.70	4.68	3.83	3.36	3.06	2.85	2.68	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47	1.42	1.32	1.24	1.19
1000	2.65	1.90	1.61	1.36	1.10	1.09	1.00	0.93	0.87	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	1.12	1.09
	6.60	4.62	3.80	3.34	3.04	2.82	2.66	2.53	2.43	2.34	2.25	2.20	2.09	2.01	1.89	1.81	1.71	1.61	1.54	1.44	1.38	1.28	1.19	1.11
∞	3.84	2.81	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.66	1.64	1.57	1.52	1.46	1.40	1.35	1.29	1.24	1.17	1.11	1.00
	6.64	4.66	3.78	3.21	2.92	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.19	2.07	1.99	1.87	1.79	1.69	1.65	1.53	1.41	1.36	1.26	1.15	1.00

Source: Elementary Statistics, 10th Edition, John Wiley & Sons, Inc., New York, 1980

Nilai Persentil untuk Distribusi t

$v = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.21	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.868	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	2.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.255	0.126
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.254	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.253	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521		

Sumber: Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R. Y., dan Yates F

Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z



z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4725	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4831	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4889
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Source: Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum Publishing Co., New York, 1961

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,194	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,463	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp./Fax: Rektor: (021) 4893054, PR I: 4899130, PR II: 4899916, PR III: 4893206
 PR IV: 4893062, BALK: 4750930, BAAK: 4750981, BAPSU: 4752160 (Bag. UHTP: Telp. 4861726,
 Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4899036, HUBMAS: 4896486)
 Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 2467/H39.12/PL/2012
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

24 April 2012

Yth. Kepala SMA Budhi Warman I, Jakarta Timur
 di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Marisa Berliana
 Nomor Registrasi : 8125083554
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi
 Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : SMA Budhi Warman I, Jakarta Timur

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul
 "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa
 Kelas X di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
 1. Dekan Fakultas Ekonomi
 2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

1957-0216 196403 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN BUDHI WARMAN
SMA BUDHI WARMAN I
 Jl. Raya Bogor Km. 19 Kramat Jati Jakarta Timur
 Telp. (021) 8096069 Fax. (021) 80877181 Email: boedwar@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 411 / SMA.BW.I / V – 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

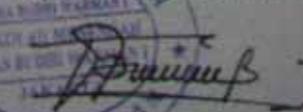
Nama : **Dra. Fauziah**
 Jabatan : **Kepala SMA Budhi Warman I**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Marissa Berliana**
 NIM : **8125083554**
 Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
 Universitas : **Universitas Negeri Jakarta**
 Rawamangun, Jakarta Timur

Adalah benar telah mengadakan penelitian di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur pada tanggal 24 s/d 31 Mei 2012 dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Budhi Warman I Jakarta Timur".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Mei 2012
 Kepala SMA Budhi Warman I

 Dra. Fauziah

Tembusan :
 - Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Marisa Berliana, lahir di Jakarta pada tanggal 24 Oktober 1989. Anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan B. Pangaribuan dan R.Siregar. Peneliti dalam menempuh pendidikan berawal dari TKK Penabur 5 Jakarta Timur pada tahun 1994-1995. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SDK Santo Markus II Jakarta Timur pada tahun 1995-2001. Kemudian melanjutkan pendidikan di SLTPN 157 Jakarta Timur pada tahun 2001-2004. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 113 Jakarta Timur pada tahun 2004-2007. Setelah lulus SMA, pada tahun 2008 peneliti mengikuti tes SNMPTN dan diterima di Universitas

Negeri Jakarta, kelas Reguler pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsenterasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.